

**PENERAPAN *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT*
ACCOUNTING (EMA) DAN KEPMENKES RI NO 1204 TAHUN
2004 TENTANG PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT
UNTUK MENINGKATKAN PERFORMA EKONOMI DAN
LINGKUNGAN**

(Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)

SKRIPSI



Oleh

**SITI RODLIYAH
NIM : 13520015**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PENERAPAN *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT*
ACCOUNTING (EMA) DAN KEPMENKES RI NO 1204 TAHUN
2004 TENTANG PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT
UNTUK MENINGKATKAN PERFORMA EKONOMI DAN
LINGKUNGAN**

(Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h

SITI RODLIYAH
NIM : 13520015

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes
RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk
Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan
(Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)**

SKRIPSI

Oleh

SITI RODLIYAH
NIM : 13520015

Telah disetujui pada tanggal 19 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIPT. 19751030 20160801 2 048

Mengetahui
Ketua Jurusan



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan
KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan
Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi
dan Lingkungan

(Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)

SKRIPSI

Oleh

SITI RODLIYAH

NIM: 13520015

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada 13 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

2. Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 2008012 2 011

3. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIPT. 19751030 20160801 2 048

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 1970322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Rodliyah
Nim : 13520015
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

“Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan (Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)”

Adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikat” hasil karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing, dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Juli 2017

Hormat Saya,



Siti Rodliyah

NIM: 13520015

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT atas karunia-Nya dan semua nikmat yang telah diberikan

Ku persembahkan sedikit karya ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercintaku

Bapak Sutrisno dan Ibu Armianah, yang selalu memberikan dukungan kepadaku, selalu mendoakanku, selalu bekerja keras untuk aku dan adek-adekku, selalu menjadi panutan untuk putra-putrinya, dan selalu memberikan semangat yang luar biasa untuk tercapainya semua cita-cita ku serta menjadi orang yang sholihah selamat di dunia dan di akhirat

Untuk adek-adekku tersayang

Adek Choirun Nisa' dan adek Ahmad Ridwan Sururi

Yang selalu memberikan kebahagiaan tersendiri untuk aku, dan selalu memberikan motivasi untuk bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini

Untuk Keluarga besarku

Yang tanpa bosan memberikan semangat untuk terselesaikannya Program Strata-I ku ini dengan baik.

HALAMAN MOTTO

*Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan
(kepada Allah) dengan sabar dan shalat,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

[QS. Al-Baqarah : 153]

*Tidak ada yang bisa menghalangi kesuksesanmu
kecuali dirimu sendiri, percayalah akan kemampuanmu
dan jangan lemah pada dirimu sendiri.*

[Wang Deshun]

*Dan teruslah berusaha, karena setiap cerita pasti akan
indah. Terus berjuang untuk menang dan selalu
bersyukur*

[Penulis]

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan anugerah-Nya yang luar biasa dalam hidup saya hingga saat ini, serta dengan kemurahan-Nya yang selalu memberikan kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan setiap tahapan ujian akhir ini. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan (Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada juunjunan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam

Keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan serta jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo M.,Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni SE, M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing serta memberikan saran dan masukan selama pengerjaan Skripsi, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh keluarga besar civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kepada Bapak dan Ibukku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi disetiap langkahku dan senantiasa menyelipkan doa disetiap sujudnya agar selalu diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Adik-adikku tersayang Choirun Nisa' dan Ahmad Ridwan Sururi yang selalu menjadi penyemangatku serta menghiburku dengan canda tawanya.
8. Bapak Wiyadi, ST selaku koordinator Koperasi Sumber Makmur yang telah memberikan ijin penelitian di unit Klinik Rawat Inap Kusuma Husada
9. Ibu Dra. Titis Peristiwantini selaku Kepala Unit Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian.
10. Ibu Cucik selaku Staf Keuangan yang bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.
11. Untuk seseorang yang SELALU ADA untukku dan membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, terima kasih Mas Habib Maksum.
12. Sahabat-sahabatku rumah indah Pane, Ook, Tikun, Calik, Ginuk, Vita, Jhono, Sulik.
13. Kepada UKM ku tercinta UKM UNIOR yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi saya. Terkhusus untuk pengurus harian 2015/2016, Tumis, Kurap, Gabus, Coach Simon, semua anggota cabang ABB, dan semua anggota UKM UNIOR yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
14. Teman-teman Akuntansi 2013 yang telah membantu dalam menyelesaikan Sripsi ini.
15. Semua kerabat-kerabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
16. Kepada pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dengan tujuan perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat kepada banyak pihak.

Malang, 03 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL COVER DEPAN	i
SAMPUL JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Inggris, Arab)	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan	21
2.2.2 Akuntansi Manajemen Lingkungan	23
2.2.3 Manfaat dan Keuntungan Akuntansi Manajemen Lingkungan ..	24
2.2.4 Biaya Lingkungan	26
2.2.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	28
2.2.6 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan	31
2.2.7 Definisi Lingkungan Hidup.....	32
2.2.8 Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	34
2.2.9 Limbah Layanan Kesehatan	35
2.2.10 Karakteristik Jenis Limbah Kesehatan.....	35
2.2.11 Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit.....	38
2.2.12 Resiko Akibat Limbah Rumah Sakit	43
2.2.13 Peranan AMDAL dalam Pengelolaan Lingkungan	45
2.2.14 International Standard Organisation ISO 14001	47
2.2.15 Kinerja Ekonomi (<i>Economic Performance</i>).....	48
2.2.16 Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	49
2.2.17 Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam	50
2.3 Kerangka Berfikir.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
3.2 Lokasi Penelitian.....	59
3.3 Subjek Penelitian.....	59
3.4 Data dan Jenis Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Sejarah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	71
4.1.2 Visi dan Misi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.....	72
4.1.3 Struktur Organisasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	72
4.1.4 Fasilitas dan Ruang Pelayanan	74
4.1.5 Ketenagakerjaan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.....	75
4.1.6 Pelayanan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	75
4.1.7 Limbah Operasional Klinik Rawat Inap	77
4.1.8 Proses Pengelolaan Limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.....	81
4.1.9 Pengertian Akuntansi Biaya Lingkungan Menurut Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	87
4.1.10 Pengakuan Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	90
4.1.11 Pengukuran Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	91
4.1.12 Pencatatan Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	92
4.1.13 Penyajian Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	93
4.1.14 Informasi Fisik dan Moneter bagi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	96
4.1.15 Tanggung Jawab Sosial	98
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Identifikasi Pengelolaan Limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.....	99
4.2.2 Mengakui Biaya Lingkungan	110
4.2.3 Mengukur Biaya Lingkungan	111
4.2.4 Mencatat Biaya Lingkungan.....	112
4.2.5 Menyajikan Biaya Lingkungan.....	114
4.2.6 Analisis Penyajian Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen.....	115
4.2.7 Identifikasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	120
4.2.8 Peran <i>Environmental Management Accounting</i> (EMA) dalam Meningkatkan Performa Ekonomi	124
4.2.9 Peran <i>Environmental Management Accounting</i> (EMA) dalam Meningkatkan Performa Lingkungan.....	128

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....131
5.2 Saran.....132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Peraturan Pengelolaan Limbah menurut KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004	64
Tabel 4.1 Peraturan Pengelolaan Limbah menurut KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004	101
Tabel 4.2 Pengelolaan Limbah pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	114
Tabel 4.3 Penyajian Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap Kusuma Husada...	111
Tabel 4.4 Ringkasan Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Skripsi.....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Klinik Rawat Inap “Kusuma Husada” KUD Sumber Makmur.....	74
Gambar 4.2 Laporan Neraca Komparatif Klinik Rawat Inap Kusuma Husada	94
Gambar 4.3 Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat ijin penelitian
- Lampiran 2 Draft Wawancara
- Lampiran 3 Struktur Organisasi
- Lampiran 4 Alur Pelayanan Rujukan
- Lampiran 5 Sejarah, Visi dan Misi, Fasilitas Pelayanan
- Lampiran 6 Alur Pelayanan Poli Umum dan KIA
- Lampiran 7 Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Bulan Desember Tahun 2013
- Lampiran 8 Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Periode Bulan Januari S/D 31 Desember Tahun 2013
- Lampiran 9 Laporan Neraca komparatif Klinik Rawat Inap Kusuma Husada per Bulan Desember 2013
- Lampiran 10 Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Siti Rodliyah. 2017, SKRIPSI. Judul: “Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan (Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)”.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

Kata Kunci : Penerapan KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004, Biaya lingkungan, *Environmental Management Accounting* (EMA), Performa Ekonomi, Performa Lingkungan

EMA didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi, memiliki 2 jenis informasi yaitu fisik dan moneter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan EMA, pengaruh EMA dalam meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan, serta penerapan KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004 di KRI Kusuma Husada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang penerapan EMA. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan semua data dan informasi, menyajikan data, dan memberikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik Rawat Inap Kusuma Husada belum menerapkan EMA, hal tersebut dibuktikan dengan tidak tersedianya informasi tentang penggunaan energi. Akan tetapi mereka sudah mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbahnya, dimana biaya tersebut telah muncul dalam laporan laba ruginya, sehingga dapat diketahui bahwa alokasi biaya lingkungan dapat meningkatkan performa ekonomi karena dapat meningkatkan laba pada tahun 2013 sebesar 0,91%, serta pengeluaran untuk pelestarian lingkungan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan performa lingkungannya. Selain itu KRI Kusuma Husada telah menerapkan KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004 dalam pengelolaan limbahnya.

ABSTRACT

Siti Rodliyah. 2017, THESIS. Title: "Application of Environmental Management Accounting (EMA) and KepMenKes RI No 1204 Year 2004 About Hospital Waste Management to Improve Economic and Environmental Performance (Case Study at Inpatient Clinic Kusuma Husada)".

Counselor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

Keywords : Implementation of KepMenKes Year 2004 No 1204, Environmental Cost, Environmental Management Accounting, Economic Performance, Environmental Performance.

EMA can improve economic performance and business environment, and can assist manager decision making in an effort to control environmental costs. EMA has 2 types of information that is physical information and monetary information. This reaserch to determine the application of EMA, EMA effect in improving economic and environmental performance, and implementation of KepMenKes RI No 1204 Year 2004 in KRI Kusuma Husada.

This research uses descriptive qualitative approach, the purpose is to describe systematically about the application of environmental management accounting. Data are collected by observation, interview and documentation. Data analysis is by collecting all data and information, presenting data, and giving conclusion.

From result of research indicate that KRI Kusuma Husada not apply EMA, it is proved by unavailability of information about energy usage. However, they have allocated costs for waste management, the cost has emerged in the income statement, so it can be seen that the allocation of environmental costs can improve economic performance because it can increase profit in 2013 by 0.91%, as well as expenditures for environmental conservation have a positive impact on the surrounding community, so as to improve the performance of the environment. In addition KRI Kusuma Husada has implemented KepMenKes RI No 1204.

مستخلص البحث

سيتي راضية.2017, البحث, الموضوع, تطبيق Environmental Management Accounting
 (EMA) dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 في إدارة النفقات
 المستشفيات لترقية أداء الإقتصادي و البيعة(دراسة الحالية في عيادة المرضى الداخليين كوسما
 هوسادي)

المشرفة: الحاجة. نينا دوي سيتيانعسه الماجستير

أداء الإقتصادي, أداء البيعة Environmental Management Accounting الكلمة : تطبيق

Environmental Management Accounting (EMA) تمكن ترقية أداء الإقتصادي البيعة الأعمال, و
 تمكن مساعدة أخذ التقرير المدير في الجهود للسيطرة علي التكاليف البيعة. EMA لها نوعان المعلومات هي المادية
 والنقدية. هذا البحث له الأهداف لمعرفة تطبيق EMA, تأثير EMA في ترقية أداء الإقتصادي و البيعة و تطبيق
 KepMenKes RI No 1204 السنة 2004 في عيادة المرضى الداخليين كوسما هوسادي
 هذا البحث يستخدم النهج الكمي الوصفي الذي لها الأهداف لتصوير بالمنهج في تطبيق EMA, و
 طريق جمع, البيانات بالملاحظة و المبللة والحقائق والتحليل جمع البيانات و المعلومات, و عرض البيانات وإعطاء
 الخلاصة

من نتيجة البحث أظهرت أن عيادة المرضى الداخليين كوسما هوسادي لم يطبق EMA و ذلك يدل
 بعدم تهيء المعلومات عن إستخدام النطاق. ولكن هم قد يخص التكاليف لإدارة النفاية, الذي بذلك التكاليف
 قد أظهر في البيان الأرباح و الخسائر, حتي نمكن أن نعرف أن المكان التكاليف البيعة لترقية أداء الإقتصادي لأن
 يمكن ترقية الربح في السنة 2013 قدرة 0,91% و تخريج لحفظ البيعة التي لها تأثير الإيجابي لمجتمع حوله, حتي
 يمكن ترقية أداء البيعة بجانب ذلك في عيادة المرضى الداخليين كوسما هوسادي قد تطبيق KepMenKes RI
 No 1204 السنة 2004 في إدارة النفاية حتي تلك النفاية التي تخرج يمكن بغير تلويث البيعة حوله.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia, dengan menggunakan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Menurut ilmu akuntansi jenis-jenis perusahaan dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan tersebut didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba (Dian, 2013)

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memasarkan produk tidak nyata yang tidak dapat kita lihat nyata melainkan hanya dapat kita rasakan. Jasa adalah setiap tindakan atau aktivitas dan bukan benda yang dapat ditawarkan oleh seseorang kepada orang lain atau suatu pihak ke pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik). Ada beberapa macam contoh perusahaan jasa, salah satu nya adalah rumah sakit (Hidayatullah, 2015)

Berdasarkan WHO (*world Health Organization*) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komperhensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan

pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan UU No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Aktivitas rumah sakit yang sangat padat oleh pelayanan kesehatan untuk para pasien, menjadikan rumah sakit harus bertanggungjawab penuh dan memberikan pelayanan secara perfeksionis dalam segala bidang. Baik dalam pelayanan kesehatan, dokter ahli, fasilitas, peralatan yang mumpuni dan penyediaan obat yang lengkap. Rumah sakit yang bersih adalah tempat pelayanan kesehatan yang dirancang, dioperasikan dan dipelihara dengan sangat memperhatikan aspek kebersihan bangunan dan halaman . Namun menciptakan kebersihan dirumah sakit merupakan upaya yang harus memerlukan kerja sama yang erat dalam semua lini. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam aktivitas rumah sakit dapat menghasilkan berbagai macam limbah, baik limbah medis maupun non medis. Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medis, seperti : perawatan gigi, *veterinari*, farmasi atau sejenis pengobatan, perawatan, penelitian atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun. Dan limbah non medis adalah limbah yang berasal dari pembuangan sampah makanan atau bungkus plastik jajanan oleh pihak rumah sakit maupun pengunjung (Anshor, 2013)

Menurut PP No 12, 1995 limbah adalah bahan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi. Sedangkan limbah rumah sakit menurut Permenkes RI nomor.

1204/ 1MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas.

Limbah rumah sakit bisa mengandung bermacam-macam mikroorganisme bergantung pada jenis rumah sakit dan tingkat pengolahan limbah yang dilakukan sebelum dibuang. Limbah cair rumah sakit dapat mengandung bahan organik dan anorganik yang umumnya diukur dengan parameter BOD, COD, TSS, dan lain-lain. Sementara limbah padat rumah sakit terdiri atas sampah yang mudah membusuk, sampah mudah terbakar, dan lain-lain. Limbah-limbah tersebut kemungkinan besar mengandung mikroorganisme patogen atau bahan kimia beracun berbahaya yang menyebabkan penyakit infeksi dan dapat tersebar ke lingkungan rumah sakit, yang disebabkan oleh teknik pelayanan kesehatan yang kurang memadai, kesalahan penanganan bahan-bahan yang terkontaminasi oleh peralatan lain, serta penyediaan dan pemeliharaan sarana sanitasi yang masih buruk (Ansor, 2013)

Keberadaan rumah sakit sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, yang mana manusia itu sendiri sewaktu-waktu dapat terserang penyakit, artinya kebutuhan akan pengobatan tidak dapat kita duga-duga dan sangat dibutuhkan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan suatu rumah sakit adalah harus benar-benar menjaga lingkungannya. Dengan cara mengelola limbahnya dengan sebaik mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan di sekitarnya, apalagi limbah rumah sakit bisa berpotensi menularkan penyakit. Tidak hanya untuk kelangsungan rumah sakit itu sendiri tapi juga untuk kelangsungan

hidup makhluk disekitarnya baik itu tumbuhan, hewan, dan juga manusia (Hidayatullah, 2015)

Lingkungan adalah instrumen penting yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan suatu perusahaan didirikan. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tidak hanya dalam proses mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber sampai habis untuk digali. Pelaku bisnis dituntut untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sosialnya bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Widiastuti, 2011).

Hal tersebut didukung oleh pemerintah. Dimana pada tahun 2009 pemerintah menerbitkan UU No. 32/2009 pasal 2 yang mengatur bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya Undang-Undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi, dan merawat lingkungan sekitar.

Manajemen perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan yaitu dengan jalan menginternalisasikan aktivitas penyelamatan lingkungan dalam operasional perusahaan. Masyarakat mengharapkan aktivitas penyelamatan lingkungan oleh perusahaan tidak hanya mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga menginvestasikan dana perusahaan bagi upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Pengelolaan limbah rumah sakit yang sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku harus sesegera mungkin dilakukan oleh pihak rumah sakit, karena sangat kompleksnya jenis limbah dari rumah sakit. Hal tersebut dilakukan untuk

tetap menjaga kelestarian lingkungan rumah sakit khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Maka wajib bagi setiap rumah sakit mempunyai tempat dan alokasi dana secara khusus untuk mengelola limbah-limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit tersebut. .

Untuk megoptimalkan upaya penyehatan lingkungan rumah sakit dari pencemaran limbah yang dihasilkannya, maka rumah sakit harus mempunyai fasilitas pengelolaan limbah sendiri yang ditetapkan KepMenkkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yaitu:

1. Fasilitas pengelolaan limbah padat yaitu setiap rumah sakit harus melakukan reduksi limbah dimulai dari sumber dan harus mengelola dan mengawasi penggunaan bahan kimia yang berbahaya, beracun, dan setiap peralatan yang digunakan dalam pengelolaan limbah medis mulai dari pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan harus melalui sertifikasi dari pihak yang berwenang.
2. Fasilitas pengolahan limbah cair yaitu limbah cair harus dikumpulkan dalam container yang sesuai dengan karakteristik bahan kimia dan radiologi, volume, dan prosedur penanganan dan penyimpanannya. Rumah sakit harus memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah sendiri.

Beberapa peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya pengelolaan limbah rumah sakit, dengan ketentuan-ketentuan yang telah dipastikan tentunya akan menyebabkan biaya operasional yang akan ditanggung

oleh rumah sakit. Perbedaan penanganan dari berbagai jenis limbah juga akan mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan.

Tersedianya laporan yang memadai dari perusahaan mengenai upaya-upaya pelestarian lingkungan harus diinformasikan secara jujur dan transparan dalam biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam operasi perusahaan sehingga tujuan dari akuntansi lingkungan akan tercapai. Tujuannya adalah sebagai penghubung antara kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholders*, merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam upaya pelestarian lingkungan, meminimalisir potensi tuntutan masyarakat atau pihak tertentu, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dan evaluasi aktivitas-aktivitas lingkungan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang menyangkut kewajiban lingkungan.

Seiring berjalannya waktu, akuntansi kini tidak hanya sebagai suatu teknik pemrosesan data saja, akan tetapi juga sebagai alat penyajian, pengukuran, pengklasifikasian dari bentuk pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan untuk menghasilkan informasi yang bersifat nyata dan relevan bagi pihak yang bersangkutan. Adapun alasan yang melandasi sebuah organisasi dan akuntan harus peduli terhadap lingkungan yaitu, banyaknya para stakeholder perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009)

Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah

dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Ikhsan, 2009)

Namun dalam praktiknya, banyak sekali perusahaan-perusahaan ataupun instansi pemerintahan seperti rumah sakit yang sepertinya belum efektif dalam menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri. Disadari atau tidak, kebanyakan perusahaan-perusahaan tersebut menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya. Jika itu sudah terjadi dan limbah produksi suatu perusahaan tidak bisa dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan, maka nantinya pasti akan merusak lingkungan disekitarnya apalagi jika limbah tersebut mengandung zat-zat berbahaya bagi makhluk hidup. Bagi pihak perusahaan, hal ini sangatlah penting. Dimana perusahaan harus mengelola terlebih dahulu limbah-limbah yang mengandung zat-zat berbahaya itu sebelum membuangnya agar tidak mencemari dan tidak membahayakan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan dengan cara melakukan pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dengan cara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga perusahaan

melakukan pengalokasian biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya (Hidayatullah, 2015)

Akuntansi manajemen lingkungan atau *Environment Management Accounting (EMA)* pada dasarnya menekankan pada akuntansi dan biaya-biaya lingkungan (Ikhsan, 2009). Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen Mowen, 2006).

Menurut Ikhsan (2009) menyatakan elemen-elemen pada biaya internal terkait dengan kinerja lingkungan relatif rendah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aturan lingkungan atau tekanan bagi kekuatan organisasi agar lebih baik mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan mereka. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Disamping itu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya diperlukan untuk mempunyai pertanggungjawaban bagi *stakeholders*, ketika sumber daya lingkungan digunakan (barang-barang publik) untuk kegiatan bisnis mereka. Adapun *stakeholders* dalam hal ini adalah pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal, karyawan, dan administrasi. Pengungkapan informasi lingkungan ini merupakan proses kunci dalam pertanggungjawaban kinerja.

Menurut IFAC (2005) akuntansi manajemen lingkungan atau *Environmental Management Accounting (EMA)*, biaya lingkungan diidentifikasi, ditetapkan dan dialokasikan secara tepat ke produk atau proses, sehingga memungkinkan

manajemen mencari peluang untuk penghematan biaya. Akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi (Arfan Ikhsan, 2009). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter (Arfan Ikhsan, 2009). Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan. Beberapa contoh diantaranya adalah bahan yang berasal dari bahan daur ulang, energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dan dihemat, air yang didaur ulang lalu digunakan kembali, dan yang dibuang atau terbuang, serta limbah yang dihasilkan kemudian diolah serta yang dibuang. Sedangkan informasi moneter merupakan informasi yang dihasilkan dari biaya yang dialokasikan dalam upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia.

Informasi fisik dan informasi moneter itulah yang dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan. Kedua informasi tersebut dapat mendukung terwujudnya kinerja ekonomi dan lingkungan yang beriringan, karena dalam prakteknya informasi fisik dapat menyajikan suatu informasi yang dapat mengendalikan biaya operasional dari pengelolaan limbah yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan untuk informasi moneter tentang penggunaan, penghematan, serta proses daur ulang dari suatu energy, bahan, dan materi dapat dibuat tolak ukur dalam upaya menjaga lingkungan sekitar.

Hasil penelitian dari Margareta (2012) menyatakan bahwa RSUD Medika Lestari telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungannya dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan RSUD dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca, dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan RSUD pada masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Sedangkan hasil penelitian dari Rustika (2011) menyatakan bahwa penerapan EMA menjadi penggerak lahirnya inovasi dan untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kinerja lingkungan mereka, serta salah satu tujuan penerapan EMA untuk strategi adalah efisiensi dan efektivitas. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis membahas juga tentang peraturan yang digunakan dalam upaya pengelolaan limbah yang terdapat pada KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004, serta mengungkapkan bagaimana penerapan EMA dalam upaya untuk meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan dari Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

Setelah dilakukan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Klinik Rawat Inap Kusuma Husada merupakan salah satu unit yang dimiliki oleh KUD Sumber Makmur, yang berdiri sejak tahun 2000 dengan nama Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin “Kusuma Husada”, dan mulai beroperasi sejak Tahun 2002. Balai pengobatan ini semakin tahun semakin berkembang pesat dalam upaya pelayanan kesehatannya, sehingga pada tahun 2009 berubah menjadi Klinik Rawat Inap. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada termasuk kategori Klinik Pratama, yang berfungsi menyediakan pelayanan medis tingkat dasar bagi

masyarakat. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah mendapatkan prestasi yaitu sebagai 10 FKTP BPJS terbaik se KCU Malang Tahun 2015.

Atas perkembangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada itulah masyarakat semakin banyak yang mempercayakan, mulai dari peserta BPJS maupun pasien yang melakukan pengobatan di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Kegiatan operasional klinik yang semakin banyak tentunya akan menghasilkan limbah yang banyak, limbah yang dihasilkan pun juga sangat kompleks mulai dari limbah cair, limbah padat medis, limbah padat non medis, dan limbah gas. Oleh sebab itulah pengelolaan limbah harus benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena apabila tidak sesuai dengan peraturan akan berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Terlebih klinik ini berada di kawasan yang dekat dengan Sekolah Dasar, warung wisata, dan persawahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Adanya proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Dimana biaya tersebut masuk dalam operasional klinik yang harus diakui dalam laporan keuangannya. Hal tersebut berfungsi sebagai informasi untuk pengguna laporan keuangan salah satunya adalah pihak internal yaitu manajemen. Selain itu adanya proses pengelolaan limbah tentunya akan ada pemakaian energy, materi, maupun air yang digunakan, didaur ulang, maupun dihemat. Dimana informasi tersebut juga harus diungkapkan oleh pihak klinik yang bertujuan untuk informasi bagi pihak manajemen sebagai control dalam penggunaan energy. Apabila kedua informasi tersebut telah tersedia, tentunya akan dapat memudahkan manajemen dalam

memberikan keputusan dalam pengeluaran biaya maupun penggunaan energi dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Serta hal tersebut akan mendukung dalam upaya meningkatkan performa ekonomi dan lingkungannya agar lebih baik setiap tahun.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI No.1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan (Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada?
2. Apakah penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada?
3. Apakah pengelolaan limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah sesuai dengan dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.
2. Untuk mengetahui penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan

3. Untuk mengetahui pengelolaan limbah rumah sakit Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah sesuai atau tidak dengan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti
 - a. Sebagai sarana pembelajaran dalam hal praktik untuk melihat kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan kerja
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA) dalam usaha untuk meningkatkan performa ekonomi dan lingkungannya dan cara pengelolaan limbah rumah sakit yang sesuai dengan KepMenkes RI No.1204 Tahun 2004.
2. Pihak Rumah Sakit

Dapat dijadikan acuan dalam menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA) dalam usaha untuk meningkatkan performa ekonomi dan lingkungannya dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 agar semakin baik untuk perkembangan pengelolaan limbah pada rumah sakit.
3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

Rustikia (2011), Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Penerapan EMA (*Environmental Management Accounting*) dan strategi menjadi penggerak lahirnya inovasi. Sehingga, perusahaan akan cenderung menerapkan EMA untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kinerja lingkungan perusahaan mereka. Dapat diketahui pula bahwa perusahaan yang menerapkan strategi prospektor adalah penggerak dari penerapan EMA karena salah satu tujuan dari strategi adalah efisiensi dan efektivitas.

Aniela (2011), Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Perusahaan merupakan badan hukum yang harus mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaannya kepada *shareholders* dan *stakeholders*, maka manajemen harus mampu menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan kinerja finansila dan kinerja lingkungannya. Oleh karena itu, ketika perusahaan melaksanakan aktivitas yang mendukung pengelolaan lingkungan, maka pihak manajemen harus

secara bijaksana melakukan pencatatan terhadap setiap biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas lingkungan tersebut.

Margareta (2012), Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Lestari. Hasil dari penelitian ini adalah RSUD Medika Lestari telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungannya dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan RSUD dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca, dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan RSUD pada masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Ardianto, (2014), Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo. Hasil dari penelitian ini adalah RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan dengan belum dibuatkannya laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Dr. Muhammad Saleh yang dilakukan sudah cukup baik, terbukti dari penurunan biaya lingkungan dan tidak adanya biaya kegagalan eksternal.

Shela et al (2014), Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II baru berjalan tiga tahun, sehingga dalam penerapannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh perusahaan. dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PT. II, akuntansi perusahaan sangat berperan dari hal perencanaan hingga pelaporannya. Perhitungan Laporan Biaya Lingkungan PT. II dilakukan dengan menghitung dan mempertimbangkan seluruh aktivitas produksi yang telah

dilakukan oleh perusahaan. dalam pelaporan biaya lingkungan perusahaan menggabungkan seluruh pengeluaran aktivitasnya.

Imanina (2014), Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara simultan maupun parsial.

Syarif (2015), Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk mengetahui proses pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung. RS juga sudah melakukan proses pengidentifikasian, pengakuan, Pengukuran, pencatatan, penyajian juga pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintah per 13 Juni 2010. Dimana rumah sakit mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Analisis
1	Rustika (2011)	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah)	Termasuk penelitian dengan jenis data primer sumber data diperoleh dari pengisian kuesioner, dengan menggunakan analisis regresi berganda	Penerapan EMA (<i>Environmental Management Accounting</i>) dan strategi menjadi penggerak lahirnya inovasi. Sehingga, perusahaan akan cenderung menerapkan EMA untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kinerja lingkungan perusahaan mereka. Dapat diketahui pula bahwa perusahaan yang menerapkan strategi prospektor adalah penggerak dari penerapan EMA karena salah satu tujuan dari strategi adalah efisiensi dan efektivitas
2	Aniela (2011)	Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan		Perusahaan merupakan badan hukum yang harus bertanggungjawabkan pengelolaan perusahaannya kepada <i>shareholders</i> dan <i>stakeholders</i> , maka manajemen harus mampu menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan kinerja finansial dan kinerja lingkungannya. Oleh karena itu, ketika perusahaan melaksanakan aktivitas yang mendukung pengelolaan lingkungan, maka pihak manajemen harus secara bijaksana melakukan pencatatan terhadap biaya yang

				dikeluarkan terkait dengan aktivitas lingkungan tersebut.
3	Margaret a (2012)	Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Lestari	Merupakan penelitian eksploratoria dengan pendekatan <i>case study</i>	RSU Medika Lestari telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungannya dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan RSU dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca, dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan RSU pada masyarakat, karyawan, dan lingkungan.
4	Ardianto (2014)	Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo	Termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif	RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan dengan belum dibuatkannya laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Dr. Muhammad Saleh yang dilakukan sudah cukup baik, terbukti dari penurunan biaya lingkungan dan tidak adanya biaya kegagalan eksternal.
5	Shela, Luky, Renna (2014)	Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II	Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan atau <i>applied research</i>	Penerapan Akuntansi manajemen Lingkungan pada PT. II baru berjalan tiga tahun, sehingga dalam penerapannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh perusahaan. Dalam penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan PT sangat berperan dari hal

				perencanaan hingga pelaporannya. Perhitungan Laporan Biaya Lingkungan PT. II dilakukan dengan menghitung dan mempertimbangkan seluruh aktivitas produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. dalam pelaporan biaya lingkungan perusahaan menggabungkan seluruh pengeluaran aktivitasnya.
6	Imanina (2014)	Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER)	Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui publikasi dari internet. Metode analisis jalur dengan bantuan software lisrel 8,70 untuk menguji hipotesis	Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara simultan maupun parsial.
7	Syarif (2015)	Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui proses Pengelolaan Limbah dan tanggung	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif model study kasus	Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung. RS juga sudah

		jawab sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik		melakukan proses pengidentifikasian, pengakuan, Pengukuran, pencatatan, penyajian juga pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintah per 13 Juni 2010. Dimana rumah sakit mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional.
--	--	-----------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini sama-sama meneliti tentang penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan atau *Environmental Management Accounting* (EMA). Perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu pada penelitian Rustika (2011) meneliti tentang Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah). Pada penelitian Aniela (2011) meneliti tentang Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada penelitian Margareta (2012) meneliti tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Lestari. Pada penelitian Ardianto (2014) meneliti tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo. Pada penelitian Shela, Lucky, Rennan (2014) meneliti tentang Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. Pada penelitian Imanina (2014) meneliti tentang Pengaruh

Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER). Pada penelitian Syarif (2015) meneliti tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah sakit Ibnu Sina Kota Gresik. Serta objek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan Arfan (2009) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial merupakan duri yang dapat merintangai pemeliharaan lingkungan yang baik.

AICPA (2004) dalam Volosin (2008:3) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai: *“the identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into bussines decisiond, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders”*. Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders*.

Green Accounting atau *environmental accounting* didefinisikan sebagai: “ *A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and health consequences of bussines decisions and plans*” (Cohen and Robbins, 2011) artinya adalah bahwa akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Stanko dkk. (2006) dalam Volosin (2008) menyebutkan bahwa biaya-biaya yang termasuk dalam biaya lingkungan adalah “*off-side waste disposal costs, clenup costs, litigation costs, and ither related costs*”. Artinya adalah bahwa biaya-biaya yang termasuk dalam biaya lingkungan adalah biaya pembuangan limbah, biaya kebersihan, biaya litigasi, dan biaya lain yang terkait.

Berdasarkan definisi *green accounting* diatas maka bisa dijelaskan bahwa *green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut *United States Environment Protection Agency* (US EPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah : “satu fungsi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

2.2.2 Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Arfan Ikhsan (2009) akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter.

1. Informasi Fisik

Organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter, tetapi juga data non moneter. Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi.

2. Informasi Moneter

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi, biaya untuk mengendalikan limbah yang telah dihasilkan dan biaya untuk memperbaiki akibat polusi. Jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan. Biaya dibawah Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya meliputi perlindungan pembelanjaan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salah satu contoh penting adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun akan

menjadi limbah atau emisi. Perkembangan terbaru dalam area akuntansi manajemen lingkungan adalah sebuah dorongan untuk melihat biaya pembelian dari seluruh sumber daya alam (energi, air). Dalam aturan perusahaan manufaktur, kebanyakan dari pembelian bahan-bahan dikonversi ke dalam produk fisik, hal ini akan menghasilkan biaya yang lebih besar.

2.2.3 Manfaat dan Keuntungan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009), beberapa manfaat yang dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan adalah:

1. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha. Dampak dari isu-isu lingkungan dalam biaya produksi seringkali tidak diperkirakan sebelumnya. Hal ini digambarkan sebagai gunung es yang bisa menenggelamkan laju kapal. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisa biaya-biaya tersembunyi (*hidden cost*), misalnya biaya minimalisasi limbah yang hanya memasukkan biaya material, operasional, buruh, dan administrasi.
2. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan. Keputusan yang menguntungkan harus didasarkan pada berbagai informasi penting. Akuntansi manajemen lingkungan membantu pengambilan keputusan dengan informasi penting tentang biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan membuka kembali biaya produk dan proses spesifik yang seringkali tersembunyi dalam bagian *overhead cost* usaha atau kegiatan.

3. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha. Ada banyak cara positif untuk meningkatkan performa usaha atau kegiatan atau organisasi, seperti investasi teknologi pembersih, kampanye minimalisasi limbah, pengenalan sistem pengendalian pencemaran udara dan lain-lain. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan solusi saling menguntungkan (*win-win situation*). Kegiatan diharapkan akan mempunyai performa lebih baik pada sisi ekonomi maupun sisi lingkungan.

4. Akuntansi manajemen lingkungan akan mampu memuaskan semua pihak terkait. Akuntansi manajemen lingkungan pada usaha secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi maupun sisi lingkungan. Oleh karena itu akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan inventor, hubungan baik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi ketentuan regulasi. Kegiatan berpeluang untuk memenuhi keuntungan usaha, mengurangi risiko dari berbagai pelanggaran hukum dan meningkatkan hubungan baik secara menyeluruh dengan *stakeholders* lainnya.

5. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan keunggulan kegiatan. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan keseluruhan metode dan perangkat yang membantu usaha dalam meningkatkan laba usaha dan pengambilan keputusan. Sangat mudah dalam penerapannya baik pada usaha menengah keatas maupun usaha kecil. Akuntansi manajemen lingkungan membantu salah satu pengambilan keputusan penting seperti investasi baru dalam fungsi pengelolaan usaha seperti akuntansi biaya. Hal ini sangat memungkinkan diaplikasikan pada semua jenis sektor industri dan kegiatan.

2.2.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Bagaimana perusahaan menjelaskan biaya lingkungan tergantung pada bagaimana perusahaan menggunakan informasi biaya tersebut (alokasi biaya, penganggaran modal, desain proses/produk, keputusan manajemen lain), dan skala atau cakupan aplikasinya (Arfan Ikhsan, 2009)

Menurut Hansen-Mowen (2009) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan merupakan segala pengorbanan baik finansial ataupun non finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan guna menjaga kestabilan lingkungan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial. Beberapa definisi-definisi lain mengenai biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara mempertanggungjawabkan lingkungan,

seperti halnya biaya lain yang dikemukakan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan

2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.

3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi, mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan (Ikhsan, 2009)

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda. Di jelaskan pada PSAK No. 33 tahun 2014 yang menerangkan tentang pengelolaan limbah pada pertambangan umum dan perhutanan. Dimana pada perusahaan pertambangan umum dan perhutanan harus melampirkan pelaporan tentang pengelolaan limbahnya sebagai bentuk pertanggungjawaban baik kepada lingkungan di sekitarnya, kepada pemilik maupun kepada negara.

Mengacu pada PSAK 33 tahun 2014 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) untuk perusahaan pertambangan dan hutan, maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 - Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 - Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah
2. Kegiatan PLH yang telah dan sedang berjalan
3. Adanya kewajiban bersyarat berhubungan dengan PLH

2.2.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Kualitas biaya lingkungan merupakan suatu teknik standard industri untuk mengevaluasi kecenderungan dalam biaya penuh dalam menjamin masing-masing akhir produk dan menyesuaikan jasa lebih dari yang dikehendaki pelanggan (Ikhsan, 2009). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori (Hansen Mowen, 2009):

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan dan produk untuk mengurangi atau menghilangkan limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, memeriksa risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, dan pemerolehan sertifikat ISO 14001.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses,

dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standard lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh-contoh aktivitas deteksi adalah pemeriksaan aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), mengembangkan pengukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, pembuktian kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari dua tujuan:
 - a. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar
 - b. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standard lingkungan

Contoh-contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah-limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah dan daur ulang sisa bahan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat

dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasi. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure costs*) atau biaya sosial (*societal costs*), disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Contoh biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah:

- a. Pembersihan danau yang tercemar
- b. Pembersihan minyak yang tumpah
- c. Pembersihan tanah yang tercemar
- d. Penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien
- e. Penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktik kerja yang tidak ramah lingkungan
- f. Penyelesaian klaim kerusakan properti
- g. Pembaruan tanah ke keadaan alaminya
- h. Hilangnya penjualan karena reputasi yang buruk

Contoh biaya kegagalan eksternal yang tidak dapat direalisasi (biaya sosial) adalah:

- a. Perawatan medis karena udara yang terpolusi)kesejahteraan individu yang menanggung masyarakat yang terkena polusi
- b. Hilangnya kegunaan dana sebagai tempat rekreasi karena pencemaran (degradasi)

- c. Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (kesejahteraan individual)
- d. Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (degradasi)

2.2.6 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Pentingnya akan penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam peran dan fungsi akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk fungsi, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Ikhsan, 2008). Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal adalah pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana halnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

b. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan kosevasi lingkungan (Ikhsan, 2009)

2.2.7 Defini Lingkungan Hidup

Menurut ISO 14001 lingkungan adalah sekeliling dimana organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia dan interaksinya.

Menurut Undang-undang No 32 Tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan

perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pengendalian pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peraturan dalam pelestarian lingkungan hidup terdapat dalam UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan Hidup. Beberapa kutipan isi dari Undang-Undang lingkungan hidup, diantaranya adalah:

1. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda daya, keadaan, dan makhluk hidup. Termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya
2. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup
3. Konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam terbaru untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam yang terbaru untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam terbaru untuk menjamin ke sinambungan ketersediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keragamannya.

Pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup ini terdiri dari 3 hal yaitu, pencegahan, penanggulangan dan pemulihan lingkungan hidup dengan menerapkan berbagai instrument-instrument yaitu, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), tata ruang, baku mutu lingkungan hidup,

AMDAL,UKL-UPL, perizinan, peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan hidup, audit lingkungan hidup, dan instrumen lain sesuai dengan kebutuhan dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan.

Dampak lingkungan adalah perubahan apapun pada lingkungan ,baik yang merugikan maupun yang bermanfaat, yang keseluruhannya atau sebagian disebabkan oleh lingkungan dan organisasi.

2.2.8 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (Farisy, 2009). Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalamrangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa.

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumberdaya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masakini dan masa depan. Sasaran pengelolaan lingkungan hidup adalah:

- a. Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.

- b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup
- c. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan
- d. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
- e. Terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana
- f. Terlindunginya NKRI terhadap dampak usaha dan/ atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan perusakan lingkungan hidup.

2.2.9 Limbah Layanan Kesehatan

Limbah layanan kesehatan mencakup semua hasil buangan yang berasal dari instalasi kesehatan, farmasi penelitian, dan laboratorium. Selain itu limbah layanan kesehatan juga mencakup limbah yang berasal dari sumber-sumber “kecil” atau “menyebar” misalnya limbah hasil perawatan yang dilakukan dirumah (dialiasi, suntikan insulin, dsb). Limbah layanan kesehatan ini memiliki beberapa klasifikasi limbah berbahaya yang beresiko bila penanganan limbah ini tidak efektif dapat mencemari lingkungan.

2.2.10 Karakteristik Jenis Limbah Kesehatan

- a. Limbah benda tajam

Limbah benda tajam adalah obyek atau alat yang memiliki sudut tajam, sisi, ujung atau bagian menonjol yang dapat memotong atau menusuk kulit seperti jarum hipodermik, perlengkapan intravena, pipet pasteur, pecahan gelas, pisau bedah. Semua benda tajam ini memiliki potensi bahaya dan dapat menyebabkan cedera melalui sobekan atau tusukan. Benda-benda

tajam yang terbuat mungkin terkontaminasi oleh darah, cairan tubuh, bahan mikrobiologi, bahan beracun atau radioaktif.

b. Limbah infeksius

Limbah infeksius mencakup pengertian sebagai berikut:

- a. Limbah yang berkaitan dengan pasien yang memerlukan isolasi penyakit menular (perawatan intensif)
- b. Limbah laboratorium yang berkaitan dengan pemeriksaan mikrobiologi dari poliklinik dan ruang perawatan/isolasi penyakit menular

c. Limbah jaringan tubuh

Limbah jaringan tubuh meliputi organ, anggota badan, darah, dan cairan tubuh, biasanya dihasilkan pada saat pembedahan atau otopsi

d. Limbah sitotoksik

Limbah sitotoksik adalah bahan yang terkontaminasi atau mungkin terkontaminasi obat sitotoksik selama peracikan, pengangkutan, atau tindakan terapi sitotoksik. Limbah yang terdapat limbah sitotoksik didalamnya harus dibakar dalam incinerator dengan suhu diatas 1.000C

e. Limbah farmasi

Limbah farmasi ini dapat berasal dari obat-obatan kedaluwarsa, obat-obat yang terbuang karena *batch* yang tidak memenuhi spesifikasi atau kemasan yang terkontaminasi, obat-obatan yang dibuang oleh pasien atau dibuang oleh masyarakat, obat-obat yang tidak lagi diperlukan oleh institusi yang bersangkutan dan limbah yang dihasilkan selama produksi obat-obatan

f. Limbah kimia

Limbah kimia adalah limbah yang dihasilkan dari penggunaan bahan kimia dalam tindakan medis, veterineri, laboratorium, proses sterilisasi, dan riset

g. Limbah radioaktif

Limbah radioaktif adalah bahan yang terkontaminasi dengan radio isotop yang berasal dari penggunaan medis atau riset radio nukleida. Limbah ini dapat berasal dari, antara lain: tindakan kedokteran nuklir, *radio immunoasassay* dan bakteriologis dapat berbentuk padat, cair, atau gas.

Limbah cair yang dihasilkan rumah sakit mempunyai karakteristik tertentu baik fisik, kimia, dan biologi.

h. Limbah plastik

Limbah plastik adalah bahan plastik yang dibuang oleh klinik, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain seperti barang-barang disposable yang terbuat dari plastik dan juga pelapis peralatan dan perlengkapan medis.

Selain sampah klinis, dari kegiatan penunjang rumah sakit juga menghasilkan sampah non medis atau dapat disebut juga sampah non medis. Sampah non medis ini berasal dari kantor/administrasi kertas, unit pelayanan (berupa karton, kaleng, botol), sampah dari ruang pasien, sisa makanan buangan, sampah dapur (sisa pembungkus, sisa makanan atau bahan makanan, ayur dan lain-lain). Limbah cair yang dihasilkan rumah sakit mempunyai karakteristik tertentu baik fisik, kimia, dan biologi. Limbah rumah sakit bisa mengandung bermacam-macam mikroorganisme, tergantung pada jenis rumah sakit, tingkat pengolahan yang dilakukan sebelum dibuang dan jenis sarana yang ada (laboratorium, klinik dll)

2.2.11 Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Berdasarkan KepMenKes RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit poin IV Tata Laksana Pengelolalaan Limbah adalah:

1. Limbah Medis Padat

a. Minimisasi Limbah

- Menyeleksi bahan-bahan yang kurang menghasilkan limbah sebelum membelinya
- Menggunakan sedikit mungkin bahan-bahan kimia
- Menggunakan metode pembersihan secara fisik daripada secara kimiawi
- Mencegah bahan-bahan yang dapat menjadi limbah seperti dalam kegiatan perawatan dan kebersihan
- Memonitor alur penggunaan bahan kimia dari bahan baku sampai menjadi limbah bahan berbahaya dan beracun
- Memesan bahan-bahan sesuai kebutuhan
- Menggunakan bahan-bahan yang diproduksi lebih awal untuk menghindari kadaluarsa
- Menghabiskan bahan dari setiap kemasan
- Mengecek tanggal kadaluarsa bahan-bahan pada saat di antar oleh distributor

b. Pemilahan, Pewadahan, Pemanfaatan Kembali dan Daur Ulang

Pemilahan :

- Limbah infeksius, limbah patologi
- Limbah benda tajam
- Limbah farmasi
- Limbah sitoksis
- Limbah kimiawi,
- Limbah radioaktif
- Limbah kontainer bertekanan
- Limbah dengan kandungan logam berat yg tinggi

Pewadahan :

- Terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, permukaan halus pada bagian dalam, misal: *fiberglass*
- Harus tersedia tempat pewadahan yang terpisah dengan limbah padat non- medis
- Kantong plastik diangkat setiap hari / > 1 hari apabila 2/3 bagian telah terisi limbah
- Benda tajam hendaknya ditampung pada tempat khusus (*safety box*) spt: botol / karton yang aman
- Tempat pewadahan limbah medis padat infeksius & sitotoksik yang tidak langsung kontak dengan limbah harus segera dibersihkan dengan larutan disinfektan apabila akan dipergunakan kembali, untuk kantong plastik yang telah dipakai dan kontak langsung dengan limbah tersebut tidak boleh digunakan lagi

Daur ulang :

- Bahan / alat yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui sterilisasi meliputi : pisau bedah, jarum hipodermik, *syringes*, botol gelas , dan kontainer
- Radionukleida yang telah diatur tahan lama untuk radioterapi seperti *pins, needles, atau seeds*
- Sterilisasi *ethylene oxide* → tanki reactor dikeringkan → *ethylene oxide*
- Sterilisasi *glutaraldehyde* lebih aman tapi kurang efektif secara mikrobiologi
- Upaya untuk kasus pencemaran *spongiform encephalopathies* (apabila ada)

c. Tempat Penampungan Sementara

- Rumah sakit mempunyai insineter dilingkungannya harus membakar limbah selambat-lambatnya 24 jam
- Rumah sakit tidak mempunyai insineter, maka harus bekerja sama dengan rumah sakit lain yang mempunyai insinerator untuk dilakukan pemusnahan selambat-lambatnya 24 jam

d. Transportasi

- Kantong limbah medis diletakkan dalam kontainer yang kuat dan tertutup barulah dimasukkan ke kendaraan
- Kantong limbah medis padat harus aman dari jangkauan manusia maupun binatang

- Petugas yang menangani limbah harus menggunakan alat pelindung diri, terdiri dari: topi/ helm, masker, pelindung mata, pakaian panjang (*coverall*), apron, sepatu boot, & sarung tangan khusus

e. Pengolahan, Pemusnahan, dan Pembuangan Akhir Limbah Padat

Sesuai dengan pemilhan limbah

2. Limbah Padat Non Medis

a. Pemilhan Limbah Padat Non Medis

- Pemilhan untuk limbah yang dapat dimanfaatkan
- Pemilhan antara limbah basah dan limbah kering

b. Tempat Pewadahan Limbah Padat Non Medis

- Terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, permukaan halus pada bagian dalam, misal: *fiberglass*
- Mempunyai tutup yang mudah di buka dan ditutup tanpa mengotori tangan
- Terdapat minimal 1 buah untuk setiap kamat/ sesuai kebutuhan
- Limbah tidak boleh dibiarkan dalam wadah melebihi 3 x 24 jam

c. Pengangkutan

Pengangkutan limbah padat domestik dari setiap ruangan ketempat penampungan sementara menggunakan troli

d. Tempat Penampungan Limbah Padat Non Medis Sementara

- Harus kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, dilengkapi untuk saluran untuk cairan lindi.
- Terletak di lokasi mudah dijangkau kendaraan pengangkut

- Dibersihkan sekurang-kurangnya 1 x 24 jam

e. Pengolahan Limbah Padat

- Upaya untuk mengurangi volume, merubah bentuk dilakukan pada sumbernya
- Limbah padat organik yang masih dapat dimanfaatkan dapat diolah menjadi pupuk

f. Lokasi Pembuangan Limbah Padat Akhir

- Dibuang kelokasi pembuangan akhir yang dikelola Pemda

3. Limbah Cair

- Saluran pembuangan limbah harus menggunakan sistem saluran tertutup, kedap air, dan limbah harus mengalir dengan lancar, serta terpisah dengan saluran air hujan
- Rumah sakit harus memiliki instalasi pengolahan limbah cair sendiri atau bersama-sama secara kolektif dengan bangunan disekitarnya yang memenuhi persyaratan teknism, apabila belum ada atau tidak terjangkau sistem pengolahan air limbah yang dihasilkan
- Air limbah dari dapur harus dilengkapi penangkap lemak dan saluran air limbah harus dilengkapi/ ditutup dengan *grill*
- Air limbah yang berasal dari laboratorium harus diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), bila tidak mempunyai IPAL harus dikelola sesuai ketentuan yang berlaku melalui kerjasama dengan pihak lain atau pihak yang berwenang

- Frekuensi pemeriksaan kualitas limbah cair terolah (*effluent*) dilakukan setiap bulan sekali untuk swapantau dan minimal 3 bulan sekali uji petik sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Rumah sakit yang menghasilkan limbah cair yang mengandung atau terkena zat radioaktif, pengelolaanya dilakukan sesuai ketentuan BATAN
- Parameter radioaktif diberlakukan bagi rumah sakit sesuai dengan bahan radioaktif yang dipergunakan oleh rumah sakit yang bersangkutan

4. Limbah gas

- Monitoring limbah gas berupa NO_2 , SO_2 , logam berat, dan dioksin dilakukan minimal satu kali setahun
- Suhu pembakaran minimum $1.000^{\circ}C$ untuk pemusnahan bakteri patogen, virus, doksine, dan mengurangi jelaga
- Dilengkapi alat untuk mengurangi emisi gas dan debu
- Melakukan penghijauan dengan menanam pohon yang banyak memproduksi gas oksigen dan dapat menyerap debu

2.2.12 Resiko Akibat Limbah Rumah Sakit

Berdasarkan KepMenKes RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 petugas pengelola sampah harus menggunakan alat pelindung diri yang terdiri dari topi/helm, masker, pelindung mata, pakaian panjang, apron untuk industry, sepatu boot, serta sarung tangan khusus. Pengaruh limbah rumah sakit terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti:

- a. Gangguan kenyamanan dan estetika, berupa warna yang berasal dari sedimen, larutan, bau phenol, eutrofikasi dan rasa dari ahan kimia

organic, yang menyebabkan estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang

- b. Kerusakan harta benda, dapat disebabkan oleh garam-garam yang terlarut (korosif dan karat) air yang berlumpur dan sebagainya yang dapat menurunkan kualitas bangunan disekitar rumah sakit
- c. Gangguan/ kerusakan tanaman dan binatang, dapat disebabkan oleh virus, senyawa nitrat, bahan kimia, pestisida, logam nutrient tertentu dan fosfor
- d. Gangguan terhadap kesehatan manusia, dapat disebabkan oleh bakteri, virus, senyawa-senyawa kimia, pestisida, serta logam berat seperti Hg, Pb, dan Cd yang berasal dari bagian kedokteran gigi
- e. Gangguan genetic dan reproduksi
- f. Pengelolaan sampah rumah sakit yang kurang baik akan menjadi tempat yang baik bagi vector penyakit seperti lalat dan tikus
- g. Kecelakaan kerja pada pekerja atau masyarakat akibat tercecernya jarum suntik atau benda tajam lainnya
- h. Insiden penyakit demam berdarah meningkat karena vector penyakit hidup dan berkembangbiak dalam sampah kaleng bekas atau genangan air
- i. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganismenya akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk

- j. Adanya partikel debu yang berterbangan akan mengganggu pernafasan, menimbulkan pencemaran udara yang menyebabkan kuman penyakit mengkontaminasi peralatan medis dan makanan rumah sakit
- k. Apabila terjadi pembakaran sampah rumah sakit yang tidak saniter asapnya akan mengganggu pernafasan, penglihatan dan penurunan kualitas udara (Rizka, 2014)

2.2.13 Peranan AMDAL dalam Pengelolaan Lingkungan

AMDAL adalah singkatan dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Pengertian AMDAL menurut PP No. 27 Tahun 1999 yang berbunyi bahwa AMDAL adalah kajian atas dampak besar dan penting untuk pengambilan keputusan suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan. AMDAL adalah analisis yang meliputi berbagai macam faktor seperti fisik, kimia, sosial ekonomi, biologi, dan sosial budaya.

Alasan diperlukannya AMDAL adalah untuk study kelayakan karena dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta menjaga lingkungan dari operasi proyek kegiatan industri atau kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Tujuan AMDAL merupakan penjagaan dalam rencana usaha atau kegiatan agar tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Beberapa fungsi AMDAL adalah sebagai berikut:

- a. Bahan perencanaan pembangunan wilayah
- b. Membantu proses pengambilan keputusan terhadap kelayakan lingkungan hidup dari rencana usaha dan/ atau kegiatan

- c. Memberikan masukan dalam penyusunan rancangan rinci teknis dari rencanausaha dan/ atau kegiatan
- d. Memberi masukan dalam penyusunan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup
- e. Memberikan informasi terhadap masyarakat atas dampak yang ditimbulkan dari suatu rencana usaha dan atau kegiatan
- f. Tahap pertama dari rekomendasi tentang izin usaha
- g. Memberikan Scientific Document dan Legal Document
- h. Izin kelayakan lingkungan

Manfaat AMDAL bagi pemerintah:

- a. Mencegah dari pencemaran dan kerusakan lingkungan
- b. Menghindari konflik dengan masyarakat
- c. Menjaga agar pembangunan sesuai terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan
- d. Perwujudan tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup

Manfaat AMDAL bagi Pemrakarsa:

- a. Menjamin adanya keberlangsungan usaha
- b. Menjadi referensi untuk menjamin kredit
- c. Interaksi saling mnguntungkan dengan masyarakat sekitar untuk bukti ketaatan hukum

Manfaat AMDAL bagi Masyarakat:

- a. Mengetahui sejak awal dampak dari suatu kegiatan

- b. Melaksanakan dan menjalankan kontrol
- c. Terlibat pada proses pengambilan keputusan

2.2.14 International Standard Organization (ISO) 14001

ISO 14001: 2015 menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan yang dapat digunakan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Hal ini dimaksudkan untuk digunakan oleh organisasi yang berusaha mengelola tanggungjawab lingkungan secara sistematis yang memberikan kontribusi bagi lingkungan secara keberlanjutan. ISO 14001: 2015 membantu organisasi mencapai hasil yang diharapkan dari sistem manajemen lingkungan yang dapat memberikan nilai positif bagi lingkungan, organisasi itu sendiri, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Konsistensi dari kebijakan lingkungan organisasi, hasil yang diharapkan sistem manajemen manajemen lingkungan adalah:

- a. Peningkatan kinerja lingkungan
- b. Pemenuhan kewajiban kepatuhan
- c. Pencapaian tujuan lingkungan

ISO portofolio lebih dari 18.400 standard menyediakan bisnis pemerintah dan masyarakat dengan alat praktis untuk tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standard ISO memberikan kontribusi positif terhadap dunia yang kita tempati. Mereka memfasilitasi perdagangan, menyebarkan pengetahuan, menyebarkan kemajuan inovatif dalam teknologi, dan berbagai manajemen yang baik dan praktek penilaian kesesuaian. Standard ISO memberikan solusi dan manfaat dalam berbagai sektor kegiatan,

termasuk pertanian, konstruksi, teknik mesin, manufaktur, distribusi, transportasi, peralatan medis, teknologi informasi dan komunikasi dll. Standard ISO merupakan konsensus global pengetahuan pada topik tertentu.

2.2.15 Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*)

Kinerja ekonomi diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada era perekonomian pasar yang disertai dengan terwujudnya kondisi kinerja ekonomi yang baik, efisien dan membawa keuntungan besar besar bagi perusahaan tetapi juga perlu disertai adanya perilaku kinerja ekonomi berkualitas etis yaitu perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan secara baik. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Samsul (2008) memberikan definisi kinerja bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil akhir dari proses manajemen selama suatu period eke periode yang lain. Selanjutnya, Mulyadi (2007) mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategic di empat perspektif : keuangan, pelanggan, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Sutami (2011) mengemukakan factor-faktor kinerja lingkungan berhubungan non keuangan seperti kinerja keuangan, harga saham, dan biaya modal. Keberhasilan pimpinan sebagai pengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan atau kinerja ekonominya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, tenaga kerja, harta yang dimiliki dan analisis rasio, yang disajikan dalam laporan keuangan. Terdapat tiga pokok pikiran mengenai hubungan antara

tanggung jawab social perusahaan dan kinerja ekonomi. Pertama, pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional, berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab social, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Kedua, biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab social akan menghasilkan dampak netral (*balance*) terhadap *profitabilitas*. Hal ini disebabkan tambahan biaya yang dikeluarkan akan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Tiga, pokok pikiran yang memprediksikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap *profitabilitas*.

2.2.16 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan seperti yang bergerak dibidang pertambangan, mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan sebagai alat pertanggungjawaban atau akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan (Sudjoko, 2011). Usaha pelestarian lingkungan dikenal dengan kinerja lingkungan (Wahyudi dan Busyra, 2011)

Kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya (Arfan Ikhsan, 2009). Menurut Suratno, dkk (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasinya dan interaksinya kepada *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Perusahaan

memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Adanya kesadaran perusahaan menetapkan kinerja lingkungan secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan melalui langkah mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup.

2.2.17 Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itulah manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberika fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya.

Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia tersedia di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.

Sebagai khilafah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur'an seperti dipaparkan diatas, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat di perhatikan dari

hadist-hadist Nabi, seperti hadist tentang pujian Allah kepada orang yang menyingkirkan duri dari jalan, dan bahkan Allah akan mengampuni dosanya, menyingkirkan gangguan dari jalan ialah sedekah, sebagian dari iman dan merupakan perbuatan baik.

Disamping itu Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang membuang kotoran (manusia) dibawah pohon yang sedang berbuah, dia aliran sungai, ditengah jalan, atau di tempat orang berteduh. Rasulullah juga sangat peduli terhadap kelestarian satwa, sebagaimana diceritakan dalam hadist riwayat Abu Dawud, Rasulullah pernah menegur salah seorang sahabatnya yang pada saat perjalanan, mereka mengambil anak burung yang berada di sarangnya. Karena anaknya dibawa oleh salah seorang dari rombongan Rasulullah tersebut, maka sang induk terpaksa mengikuti terus kemana rombongan itu berjalan. Melihat yang demikian, Rasulullah lalu menegur sahabatnya tersebut dengan mengatakan “siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya ? kembalikan anak burung tersebut kepada induknya” (*School Diary, 2013*).

A. Kewajiban Umat Islam dalam Pelestarian Lingkungan

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanah dari Allah, yakni:

- Al-Intifa’, artinya Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan

- Al-I'tibar, artinya manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam
- Al-Islah, artinya manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Dengan semangat mengemban dan melaksanakan amanat diatas, yaitu menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di alam semesta ini, maka manusia harus secara bersama-sama dan dengan sadar turut menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya (*School Diary, 2013*).

B. Perintah Menjaga Kelestarian dalam Islam

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan disekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. sehingga alam di pandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia, hal ini telah disinggung oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

➤ **Penafsiran Surat Ar-Ruum ayat 41**

Pada Surah Ar-Ruum ayat 41 yang menjelaskan tentang kelestarian lingkungan, terdapat penafsiran yang termuat dalam kitab Tafsir Jalalain oleh As-Suyuti.dkk (2009), yakni sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ, artinya telah tampak kerusakan didarat. Hal tersebut disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan.

وَالْبَحْرِ, artinya dan dilaut. Ayat tersebut dimaksudkan bahwa dinegeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering.

بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ, artinya disebabkan perbuatan tangan manusia. Hal ini diartikan berupa perbuatan-perbuatan maksiat.

لِيُذِيقَهُمْ, artinya supaya Allah merasakan kepada mereka. Dapat dibaca

liyuziqahum dan *linuziqahum*; kalau dibaca *linuziqahum* artinya supaya kami merasakan kepada mereka.

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا, artinya sebagai akibat dari perbuatan mereka. Disini

diartikan sebagai hukumannya.

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ, artinya agar mereka kembali. Maksudnya adalah supaya

mereka bertaubat dari perbuatan-perbuatan maksiat.

➤ **Asbabun Nuzul Surat Ar-Ruum ayat 41**

Adapun asbabun nuzul atau sebab-sebab turunnya ayat tersebut diungkapkan oleh As-Suyuti.dkk (2009) dalam kitab Tafsir Jalalain. Dinamakan Ar-Ruum berarti bangsa Romawi (Bizantium), karena pada permulaan surat ini, yakni ayat 2,3, dan 4 (30:2 – 30:4) terdapat ramalan Al-Qur'an tentang kekalahan dan kemudian kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Persia. Secara khusus kandungan surat Ar-Ruum ayat 41 merupakan informasi dari Allah SWT bahwasannya terjadinya kerusakan di daratan dan lautan adalah akibat ulah tangan manusia. Perbuatan jelek itu bersifat merusak dan akan kembali pada yang melakukannya, yang membuat kerusakan dan ingkar pada Allah akan Binasa di dunia dan akhirat. Semua musibah pada hakikatnya adalah peringatan dari Allah agar manusia kembali ke jalan yang benar. Manusia diamanati oleh Allah untuk menjaga kelestarian alam dan Allah mengutus para nabi dan rosul untuk membimbing manusia dalam memanfaatkan dan menjaga alam.

Adapun hadist yang juga menjelaskan tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan adalah sebagai berikut:

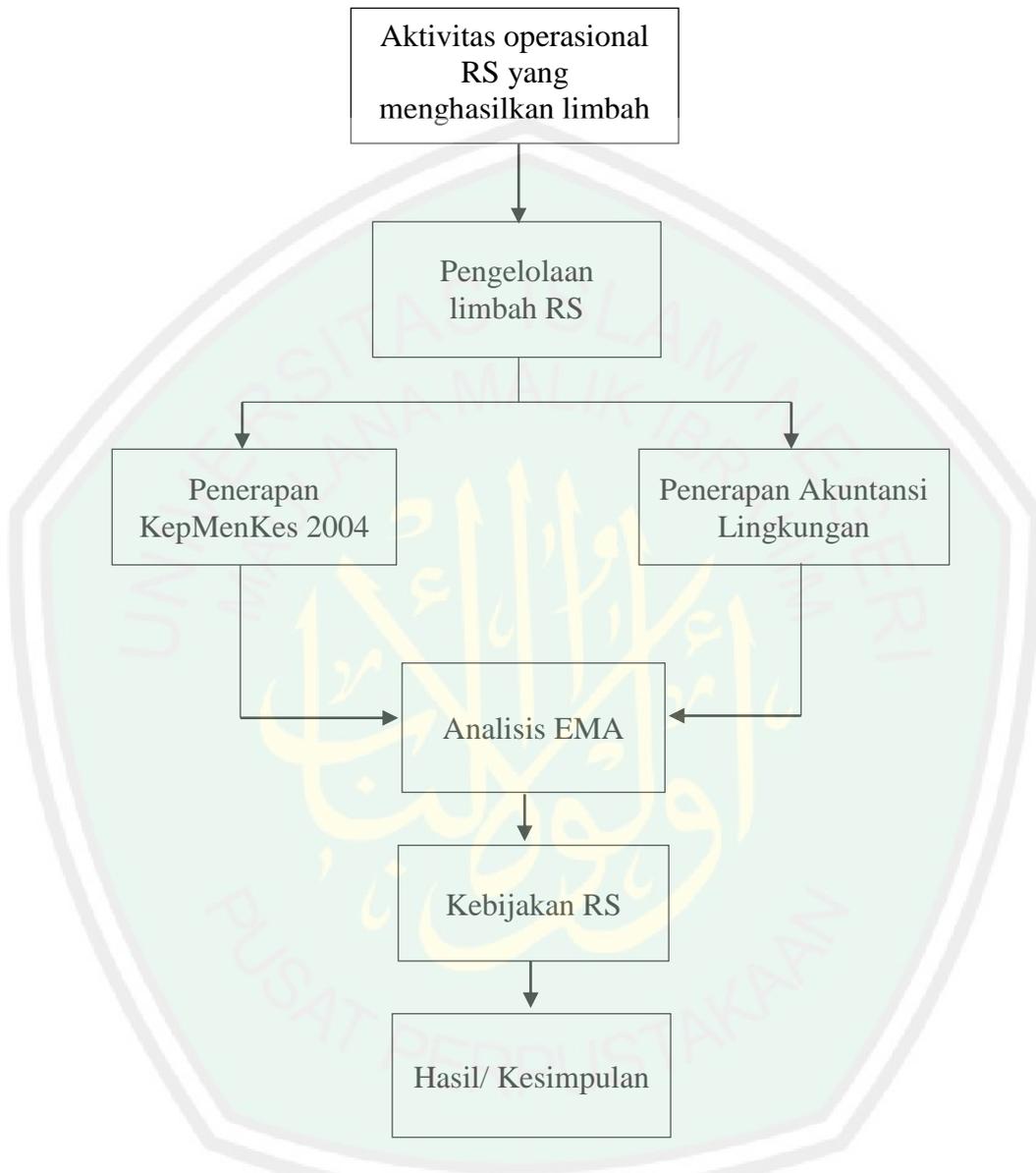
إِنَّا اللَّهُ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَاتِ, إِنَّا اللَّهُ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ (رواه البزار)

Artinya : “Sesungguhnya Allah itu baik, dia (Allah) mencintai kebaikan, sesungguhnya Allah itu indah, Dia (Allah) mencintai keindahan”. (HR.Bazaar).

Hadist diatas menunjukkan bahwa Allah itu baik dan Allah sangat mencintai kebaikan, dan Allah itu bersih dan menyukai kebersihan. Dan menjaga kebersihan ini merupakan bagian dari cara kita menjaga lingkungan alam agar tetap indah.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) yang diterapkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang dilihat dari aktivitas pengelolaan limbah rumah sakit sehingga dapat menghemat pengeluaran usaha serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk biaya tambahan dalam upaya meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan di dalam maupun sekitar rumah sakit. Yang nantinya akan dibandingkan dengan kebijakan rumah sakit, dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Setiap kegiatan operasional rumah sakit pasti akan menghasilkan limbah. Pengelolaan limbah rumah sakit yang tepat menurut peraturan yang berlaku tentunya sangat diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut perludilakukan penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian

atas biaya-biaya dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stakeholders*.

Adanya acuan pembuatan laporan dari penerapan akuntansi lingkungan akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat untuk mengalokasikan biaya pada tahun selanjutnya agar pengeluaran untuk operasional pengelolaan limbah rumah sakit dapat lebih efisien dan efektif.

Hal tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kebijakan rumah sakit yang digunakan untuk pengelolaan limbah. Apakah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Apabila belum sesuai maka peneliti akan merekomendasikan peraturan-peraturan yang berlaku sesuai dengan penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah yang tepat.

Apabila sudah berpacu pada semua itu, tentunya hasil yang di dapatkan oleh rumah sakit atau perusahaan akan dapat mengurangi dampak lingkungan yang diakibatkan keberadaanya. Rumah sakit dapat beroperasi dengan maksimal, serta lingkungan disekitarnya juga tetap terjaga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Masyhuri (2014) penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi study dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian. Menurut Moloeng (2012) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian kualitatif menguraikan tentang perluasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kata-kata bukan menggambarkan fenomena tersebut melalui angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya (Sugiyono, 2011).

Menurut Arikunto (2005) metode dekriptif adalah penelitian yang mengukur dan menggambarkan tentang suatu fenomena sosial tertentu dengan cara

menghimpun fakta, tanpa melakukan hipotesis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (M Nazir, 2003).

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif telah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tujuan study deskriptif menurut Sekaran (2009) adalah untuk memberikan gambaran mengenai unsur-unsur yang relevan dengan fenomena perhatian dari pandangan seseorang, organisasi, orientasi industri atau lainnya. Dimana tujuan tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dan untuk mengetahui pengelolaan limbah rumah sakit di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah sesuai atau tidak dengan KepMenkes RI Tahun 2004.

3.2 Lokasi Penelitian

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang beralamatkan di Jalan Raya Sumberagung, Desa Sumberagung, Ngantang, Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. Informan sebagai sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit, oleh sebab itu peneliti bekerja sama dengan Kepala bagian akuntansi dan

Kepala Unit KRI Kusuma Husada yang menyangkut pengelolaan limbah untuk dijadikan informan.

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah informasi yang diperoleh peneliti untuk diolah dalam pembahasan dan akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Data tersebut digunakan untuk menganalisa, dan mengevaluasi data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dalam peningkatan kinerja pada Rumah Sakit dan tata cara pengelolaan limbah rumah sakit sesuai dengan KepMenkes RI Tahun 2004.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan karyawan khususnya Kepala bidang akuntansi dan Kepala bidang operasional pengelolaan limbah dan warga sekitar rumah sakit. Data primer yang diambil berupa data yang dapat menerangkan tentang bagaimana persepsi karyawan dan masyarakat sekitar terhadap pengelolaan limbah rumah sakit, dan bagaimana penerapan biaya lingkungan atas pengelolaan limbah serta peran manajemen dalam mengambil keputusan atas terjadinya biaya lingkungan tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta

literatur lain dan diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan yang berkaitan dengan penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan tata cara pengelolaan limbah rumah sakit sesuai dengan KepMenkes RI No.1204 Tahun 2004. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sejarah perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Peraturan terkait pelaksanaan penerapan akuntansi lingkungan
4. Dokumen mengenai pengelolaan limbah dari hasil kegiatan perusahaan
5. Data terkait biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk lingkungan
6. Laporan keuangan perusahaan mengenai penyajian atas biaya lingkungan yang dikeluarkan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat akan sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penelitian (Sujoko, 2013). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mendukung dan memperkuat analisis dalam pembahasan hasil penelitian. Oleh sebab itu peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian sebelum melaksanakan prosedur penelitian. Surat permohonan ijin penelitian diajukan ke Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Kota Malang dan dilampiri dengan proposal penelitian. Setelah mendapatkan ijin, maka peneliti baru dapat

menjalankan metode pengumpulan data. Pengumpulan data dari sumber data ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek data, hal ini berguna untuk menjaga objektivitas data. Pengamatan (observasi) pada penelitian ini bertempat di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang beralamatkan di Jalan Raya Sumberagung, Desa Sumberagung, Ngantang, Malang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subyek penelitian secara mendalam, serta memungkinkan untuk mendapatkan data secara langsung dari pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk dijawab oleh responden, akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti akan menanyakan hal-hal lain diluar pertanyaan yang disiapkan, akan tetapi masih tentang tujuan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap Kepala bagian akuntansi serta Kepala Unit KRI Kusuma Husada yang menyangkut pengelolaan limbah.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang-barang tertulis.

Pengumpulan data melalui dokumen akan memperkuat kredibilitas hasil penelitian dari wawancara (Sugiyono, 2011).

Peneliti menggunakan beberapa dokumen yang bersumber dari tempat penelitian. Yaitu pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Kota Malang. Dokumen tersebut diantaranya berupa gambaran umum perusahaan, peraturan terkait penrapan lingkungan, data terkait biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk lingkungan. Studi literature dengan membaca dan memahami buku-buku terkait juga termasuk dalam metode dokumentasi ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melihat objek penelitian secara dinamis dan menghasilkan konstruksi pemikiran dan memprestasi terhadap gejala yang diamati pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moloeng, 2012).

Peneliti melakukan serangkaian prosedur analisis data untuk menjabarkan penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Serangkaian prosedur analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komponen melalui serangkaian proses sistematis. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan akuntansi manajemen lingkungan atas alokasi biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit.
2. Mengelompokkan beberapa limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit, seperti limbah medis dan non medis yang terdiri dari padat, cair, dan gas dengan tujuan untuk memudahkan dalam menganalisis pengelolaan limbah rumah sakit yang didasarkan atas KepMenKes RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Tata Kelola Pengelolaan Limbah.

Tabel 3.1
Peraturan Pengelolaan Limbah menurut KepMenKes RI No 1204
Tahun 2004

No	Jenis Limbah			
	Limbah Padat Medis	Limbah Padat Non Medis	Limbah Cair	Limbah Gas
1	Minimisasi Limbah: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyeleksi bahan yang kurang menghasilkan ○ Menggunakan sedikit bahan kimia ○ Metode pembersihan secara fisik daripada kimiawi ○ Mencegah bahan-bahan yang dapat menjadi limbah seperti dalam kegiatan perawatan dan kebersihan 	Pemilahan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemilahan untuk limbah yang dapat dimanfaatkan ○ Pemilahan antara limbah basah dan limbah kering 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mempunyai saluran pembuangan limbah ○ Memiliki instalasi pengolahan limbah cair ○ Terdapat alat pengukur debit limbah cair ○ Air limbah dapur harus dilengkapi penangkap lemak, dan saluran harus ditutup dengan <i>grill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Monitoring limbah gas berupa NO₂, SO₂, logam berat, dan dioksin dilakukan minimal satu kali setahun ○ Suhu pembakaran minimum 1.000C untuk pemusnahan bakteri patogen,

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memonitor alur penggunaan bahan kimia ○ Memesan bahan sesuai kebutuhan ○ Menggunakan bahan yang diproduksi lebih awal untuk menghindari kedaluarsa ○ Menghabiskan bahan dari setiap kemasan ○ Mengecek tanggal kedaluarsa saat diantar distributor 		<ul style="list-style-type: none"> ○ Air limbah yang berasal dari laboratorium harus diolah di IPAL ○ Adanya parameter radioaktif (apabila membutuhkan) 	<p>virus, dioksin, dan mengurangi jelaga, dilengkapi alat untuk mengurangi emisi gas dan debu</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan penghijauan
2	<p>Pemilahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Limbah infeksius, limbah patologi ○ Limbah benda tajam ○ Limbah farmasi ○ Limbah sitoksis ○ Limbah kimiawi ○ Limbah radioaktif ○ Limbah container bertekanan ○ Limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi 	<p>Pewadahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terbuat dari bahan yang cukup kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, permukaan halus pada bagian dalam ○ Mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan ○ minimal 1 buah untuk setiap kamar/ sesuai kebutuhan ○ Limbah tidak boleh dibiarkan dalam wadah > 3x24 jam 		

3	<p>Pewadahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, permukaan halus pada bagian dalam missal: <i>fiberglass</i> ○ Harus tersedia tempat pewadahan yang terpisah dengan limbah padat non medis ○ Kantong plastic diangkat setiap hari/> 1 hari apabila 2/3 dari bagian telah terisi limbah ○ Benda tajam yang hendaknya ditampung pada tempat khusus: seperti botol/ karton yang aman ○ Tempat pewadahan limbah medis padat infeksius & sitotoksis yang tidak langsung kontak dengan limbah harus segera dibersihkan dengan larutan disinfektan apabila akan dipergunakan kembali, untuk kantong plastic 	<p>Tempat Penampungan Sementara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Harus kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, dilengkapi untuk saluran untuk cairan lindi ○ Terletak di lokasi mudah dijangkau kendaraan pengangkut ○ Dibersihkan sekurang-kurangnya 1x24 jam 		
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	yang telah dipakai dan kontak langsung dengan limbah tersebut tidak boleh digunakan lagi			
4	<p>Daur Ulang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bahan/alat yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui sterilisasi meliputi: pisau bedah, jarum hipodermik, <i>syringes</i>, botol, gelas, dan container ○ Radionukleida yg telah diatur tahan lama untuk radioterapi seperti <i>pins</i>, <i>needles</i>, atau <i>seed</i> ○ Sterilisasi <i>ethylene oxide</i> → tanki reactor yang dikeringkan ○ Sterilisasi <i>gluturaldehyde</i> secara mikrobiologi ○ Upaya untuk kasus pencemaran <i>spongiform encephalopathies</i> (apabila ada) 	<p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengangkutan limbah padat domestic dari setiap ruangan ketempat penampungan sementara menggunakan troli 		
5	Tempat Penampungan Sementara:	Pengolahan, pemusnahan, dan pembuangan		

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Rumah sakit mempunyai <i>incinerator</i> dilingkungan harus membakar limbah selambat-lambatnya 24 jam ○ Rumah sakit tidak mempunyai <i>incinerator</i>, rumah sakit lain yang mempunyai <i>incinerator</i> untuk dilakukan pemusnahan 	<p>akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Upaya untuk mengurangi volume, merubah bentuk dilakukan pada sumbernya ○ Limbah padat organic yang masih dapat dimanfaatkan dapat diolah menjadi pupuk ○ Dibuang ke lokasi pembuangan akhir yang dikelola Pemda 		
6	<p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kantong limbah medis diletakkan dalam container tertutup barulah dimasukkan ke kendaraan ○ Kantong limbah medis padat harus aman dari jangkauan manusia binatang ○ Petugas yang menangani limbah harus menggunakan alat pelindung diri, terdiri dari: topi/helm, masker, pelindung mata, pakaian panjang, apron, sepatu boot, & sarung tangan khusus 			

7	Pengolahan, pemusnahan, dan pembuangan akhir limbah: Disesuaikan dengan pemilahan limbah.			
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Sumber : KepMenKes No 1204 Tahun 2004

3. Memahami, mengidentifikasi, serta menganalisis dokumen-dokumen biaya lingkungan yang meliputi:

a. Biaya pencegahan

Terdiri dari; desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, pelatihan untuk pegawai, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lapangan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, dan pemerolehan sertifikasi ISO 14001

b. Biaya deteksi

Biaya untuk aktivitas yang dikeluarkan untuk menentukan apakah prodek, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Terdiri dari; pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengukuran tingkat pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengembangan ukuran kinerja lingkungan

c. Biaya kegagalan internal

Terdiri dari; pengoperasian peralatan, pengolahan dan pembuangan limbah-limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah dan daur ulang sisa bahan

d. Biaya kegagalan eksternal

Biaya eksternal yang direalisasi, terdiri dari; penyelesaian klaim kerusakan properti, penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien, penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktik kerja yang tidak ramah lingkungan, dan pembersihan lingkungan yang tercemar.

4. Dokumen tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam menganalisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dalam pengelolaan limbah rumah sakit untuk meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan.
5. Memberikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian antara Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit dengan kebijakan yang diterapkan pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Klinik Rawat inap Kusuma Husada merupakan salah satu unit kerja KUD Sumber Makmur Kec. Ngantang yang bergerak dibidang jasa kesehatan yang melayani seluruh karyawan KUD Sumber Makmur, karyawan unit MPS, dan Masyarakat umum. Latar belakang berdiri adalah meningkatkan pelayanan dibidang kesehatan bagi anggota, karyawan, maupun masyarakat umum diwilayah kerja KUD Sumber Makmur Kec. Ngantang khususnya, dan masyarakat diluar wilayah Kecamatan Ngantang pada umumnya. Berdiri pada tanggal 17 Juni 2000, dengan nama Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin “Kusuma Husada” KUD Sumber Makmur Kec. Ngantang. Mulai beroperasi tanggal 05 Mei 2002 dengan 1 orang dr. Umum, 1 orang perawat, 1 orang administrasi.

Guna peningkatan pelayanan pada tahun 2005 ada penambahan karyawan menjadi 29 personil, dengan fasilitas layanan UGD buka 24 jam. Setelah Balai Pengobatan berkembang pesat guna perbaikan mutu layanan dan kepercayaan masyarakat, pada tahun 2009 naik menjadi Klinik Rawat Inap dengan ijin operasional No.503.1/17/KEP/421.101/2009. Tahun 2014 dengan ijin operasional No.180/0005/IKRI/421.302/2014.

Seiring perkembangan teknologi di bidang kesehatan kita dituntut untuk bisa bersaing. Dengan adanya Program Pemerintah, pada bulan Februari 2015 KRI “Kusuma Husada” bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan

Sosial Kesehatan (BPJS), sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan No.681/KTR/VII-05/2014.

4.1.2 Visi dan Misi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

- **Visi**

Menjadi Klinik yang memberikan pelayanan secara komperhensif

- **Misi**

- Memberikan pelayanan kesehatan terpadu kepada masyarakat
- Memberikan pelayanan kesehatan secara proporsional
- Meningkatkan kualitas klinik dan sumberdaya manusia secara professional

4.1.3 Struktur Organisasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

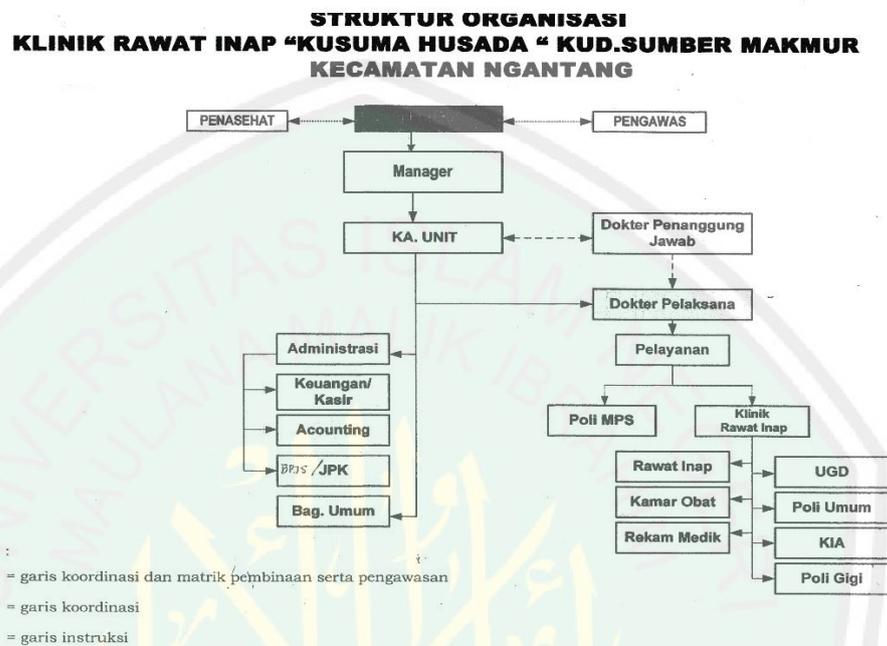
Susunan organisasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada terdiri dari:

1. Penasehat
2. Pengurus
3. Pengawas
4. Manager
5. Kepala Unit
 - a. Bagian administrasi
 - b. Bagian keuangan / kasir
 - c. Bagian Accounting
 - d. Bagian BPJS dan JPK
 - e. Bagian Umum
6. Dokter Penanggungjawab

- a. Dokter Pelaksana
- b. Bagian Pelayanan Poli MPS
- c. Bagian Pelayanan Klinik Rawat Inap
- d. Rawat Inap
- e. Kamar Obat
- f. RekamMedik
- g. UGD
- h. Poli Umum
- i. KIA
- j. Poli Gigi

Struktur organisasi di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada terdapat beberapa bidang yang tentunya mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Dengan satu orang Kepala Unit KRI dibawah pengawasan Pengurus KUD Sumber Makmur. Dari beberapa bagian struktur organisasi belum terdapat bagian pengelolaan limbah, karena untuk pengelolaan limbah di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada langsung ditangani oleh bagian kebersihan yang terdiri dari 2 orang bagian kebersihan. Sedangkan untuk pencatatan akuntansi tentang biaya limbahnya, masuk kepada bagian Accounting. Berikut merupakan Gambar Struktur Organisasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Klinik Rawat Inap “Kusuma Husada”
KUD Sumber Makmur



4.1.4 Fasilitas dan Ruang Pelayanan

- Fasilitas Pelayanan
 1. Poli Umum Rawat Jalan
 2. Poli Gigi
 3. Unit Gawat Darurat (UGD)
 4. Rawat Inap 24 Jam
 5. Persalinan
 6. Laboratorium
 7. Ambulance
 8. Ruang Pelayanan Kesehatan
 1. Instalasi Farmasi
 2. Ruang Rekam Medik
 3. Ruang Perawat
 4. Ruang Poli Umum
 5. Ruang Poli Gigi
 6. Ruang Unit Gawat Darurat (UGD)
 7. Ruang Bersalin
 8. Ruang Rawat Inap
 9. Ruang Laboratorium

4.1.5 Ketenagakerjaan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada merupakan salah satu unit yang dimiliki oleh KUD Sumber Makmur Kec. Ngantang, sehingga kepegawaiannya masih dibawah pengawasan pengurus KUD Sumber Makmur. Kegiatan operasional Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Kecamatan Ngantang, didukung oleh tenaga kerja yang masing-masing mempunyai tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda sesuai dengan Job Discription mereka. Merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat, yang kini sedang berkembang telah mempunyai karyawan berjumlah 29 yang memiliki status kepegawaian sebagai berikut:

- Dokter umum : 4 orang
- Dokter gigi : 2 orang
- Apoteker : 1 orang
- Asisten apoteker : 2 orang
- Perawat : 8 orang
- Bidan : 2 orang
- Analis : 1 orang
- Asisten analis : 1 orang
- Teanaga non kesehatan : 8 orang

4.1.6 Pelayanan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan / atau spesialistik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan

(perawat dan atau bidan) dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (dokter, dokter spesialis, dokter gigi atau dokter gigi spesialis). Klinik dapat dimiliki oleh Pemerintah, Pemda atau masyarakat, untuk klinik masyarakat bisa oleh perorangan atau badan usaha tapi khusus yang menyelenggarakan rawat inap, harus didirikan oleh badan hukum.

Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi Klinik Pratama dan Klinik Utama. Klinik Pratama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medic dasar, dan Klinik Utama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medic spesialistik atau pelayanan medic dasar dan spesialistik. Sifat pelayanan kesehatan yang diselenggarakan bisa berupa rawat jalan, one day care, rawat inap dan / atau *home care*.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada merupakan kategori Klinik Pratama, yang menyediakan pelayanan jasa kesehatan tingkat dasar kepada masyarakat, maka Klinik Rawat Inap Kusuma Husada memberikan beberapa pelayanan kepada masyarakat di antaranya:

- Memberikan pelayanan yang aman, bermutu dengan mengutamakan kepentingan terbaik pasien sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional
- Mgiemberikan pelayanan gawat darurat kepada pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya tanpa meminta uang muka terlebih dahulu atau mendahulukan kepentingan finansial
- Menyelenggarakan rekam medis
- Melaksanakan system rujukan

- Melaksanakan program pemerintah dibidang kesehatan baik secara regional maupun nasional
- Melaksanakan kendali mutu dan kendali biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada pernah mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diraihinya yakni:

1. 10 FKTP BPJS terbaik se KCU Malang Tahun 2015
2. FKTP BPJS Berprestasi tahun 2016 Kategori Klinik Pratama se Malang Raya.

4.1.7 Limbah Operasional Klinik Rawat Inap

Aktivitas Klinik Rawat Inap sebagai penyedia fasilitas kesehatan public yang lingkupnya kecil. Meskipun demikian tidak terlepas dari jenis besar atau kecilnya aktivitas pelayanan kesehatan, klinik juga merupakan salah satu industry medis yang tentunya juga menghasilkan limbah-limbah B3 atau limbah berbahaya. Limbah yang dihasilkan oleh Klinik Rawat Inap ada 2 bentuk yaitu:

1. Limbah Padat

Limbah Klinik Rawat Inap yang berbentuk padat akibat dari hasil operasionalnya terdiri dari limbah padat medis dan non medis.

- Limbah padat medis

Pengumpulan limbah medis padat dari setiap ruangan penghasil limbah menggunakan troli khusus yang tertutup. Penyimpanan limbah medis padat harus sesuai iklim tropis yaitu pada musim hujan paling lama 48 jam dan pada musim kemarau paling lama 24 jam.

Tempat pewadahan limbah medis padat terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian didalamnya. Seperti *Fiberglass*. Limbah medis haruslah dibedakan dengan limbah non medis, dikarenakan dalam proses penanganannya berbeda. Limbah medis perlu penanganan khusus sedangkan limbah non medis penanganannya sederhana.

- Macam-macam limbah padat medis:

a. Limbah Infeksius

Limbah infeksius adalah limbah yang berkaitan dengan pasien yang memerlukan isolasi penyakit menular (perawatan intensif) dan limbah laboratorium. Limbah ini dapat menjadi sumber penyebaran penyakit pada petugas, pasien, pengunjung maupun masyarakatsekitar. Oleh karena itu limbah ini memerlukan wadah atau container khusus dalam pengolahannya.

b. Limbah Benda Tajam

Berasal dari benda yang telah dipergunakan untuk pasien seperti jarum suntik, perlengkapan intravena, pipet Pasteur, pecahan gelas dan hasil dari laboratorium yang lainnya

c. Limbah Farmasi

Limbah ini berasal dari obat-obatan yang sudah tidak bisa dipakai lagi. Bisa dari obat-obatan yang sudah kadaluarsa ataupun obat-obatan yang terbuang karena tidak memenuhi spesifikasi atau kemasan yang terkontaminasi. Obat-obatan yang di buang pasien oleh masyarakat.

Obat-obatan yang tidak diperlukan lagi oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

d. Limbah Patologi

Limbah ini merupakan limbah jaringan tubuh yang terbuang dari proses bedah atau autopsi. Untuk limbah ini Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak menghasilkan karena selama operasionalnya tidak melayani penanganan yang seperti itu.

e. Limbah Sitotoksik

Limbah yang berasal dari bahan yang terkontaminasi selama peracikan, pengangkutan atau tindakan terapi sitotoksik

f. Limbah Kimiawi

Limbah yang dihasilkan dari penggunaan kimia dalam tindakan medis, laboratorium, proses sterilisasi dari riset

g. Limbah Radioaktif

Limbah radioaktif adalah limbah yang terkontaminasi dengan radiosotop yang berasal dari penggunaan medis atau riset radionukleotida

h. Limbah Kontainer Bertekan

Limbah container bertekan adalah limbah yang berasal dari benda yang berisi gas. tentunya untuk dipergunakan di laboratorium sebagai alat pembantu untuk pengujian atas sebuah tes.

i. Limbah kandungan logam berat tinggi

Limbah ini berasal dari laboratorium yang dipergunakan untuk sebuah pengelolaan kimiawi. Dimana kandungan logam berat dipergunakan untuk keperluan medis.

- Limbah Padat Non Medis

Limbah non medis berasal dari banyak hal, diantaranya adalah aktivitas dapur, perkantoran, taman, halaman, sampah plastic yang berasal dari makanan pengunjung. Aktivitas dapur berupa limbah dari makanan, entah untuk pasien yang rawat inap, untuk dokter dan juga karyawan yang bekerja di Klinik Rawat inap tersebut.

Aktivitas perkantoran berupa limbah kertas dan sampah kering yang lain, tentunya untuk menunjang kinerja operasional Klinik Rawat inap Kusuma Husada. Taman dan halaman pun juga, limbah yang dihasilkan berupa dedaunan dan segala jenis sampah kering yang dihasilkan oleh taman dan halaman. Dan sampah plastic dari pengunjung misalnya makanan-makanan ringan ataupun nasi bungkus yang mungkin dibawa pengunjung untuk menjenguk keluarga yang sedang di rawat di Klinik Rawat inap Kusuma Husada.

2. Limbah Cair

Limbah cair dari Klinik Rawat Inap Kusuma Husada berasal dari semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Limbah cair dapat berupa darah, air kotor dari aktivitas klinik pratama yang mengandung mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan. Limbah cair berikutnya adalah berasal dari air bekas cuci tangan, dan yang berasal dari kamar mandi yang menggunakan sabun untuk membersihkannya. Dan juga

yang berasal dari laundry di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, yakni kain yang berada dilingkungan rumah sakit seperti korden, sarung bantal dan guling, sarung spre, dan yang lainnya. Air bekas aktivitas operasional tersebut dapat merusak lingkungan karena air bekas tersebut mengandung sabun dan juga rinso dan zat-zat yang lain yang zat tersebut tidak baik untuk lingkungan hidup.

Limbah cair tersebut sifatnya perlu penanganan khusus dikarenakan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga dapat dengan mudah menularkan penyakit. Belum lagi jika dibuang tanpa pengolahan terlebih dahulu, bisa membahayakan masyarakat disekitarnya. Oleh sebab itulah pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada diberikan fasilitas pengelolaan limbah cair yang disebut Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk menetralsir limbah cair yang dihasilkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

4.1.8 Proses Pengelolaan Limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Limbah dari kegiatan operasional Klinik Rawat Inap Kusuma Husada terdiri dari dua macam limbah. Limbah padat dan limbah cair. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak menghasilkan limbah gas, hal tersebut dikarenakan dalam operasionalnya tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan gas-gas yang berbahaya, contoh: Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak mempunyai *incinerator* untuk membakar semua jenis sampah padat medis. Proses pemusnahan sampah padat medis melalui pihak ketiga. Hal tersebut diungkapkan oleh seorang Kepala Unit Klinik Rawat Inap Kusuma Husada bernama ibu Titis.

Proses pengelolaan limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tentunya mempunyai cara pengelolaan yang

berbeda. Proses pengelolaan limbah tersebut tentunya melalui beberapa tahapan. Berikut ini adalah tahapan pengelolaan limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Kec. Ngantang:

1. Limbah Padat

Limbah padat terdiri dari dua jenis yaitu limbah padat medis dan limbah padat non medis.

a. Limbah padat medis

Langkah-langkah pengelolaan limbah:

- Pengumpulan

Semua jenis limbah padat medis dikumpulkan dalam sebuah wadah. Limbah berasal dari beberapa ruangan, oleh sebab itu dilakukan pengambilan setiap hari oleh petugas *outsourcing* / petugas bagian kebersihan. Proses pengumpulan diletakkan pada plastic yang cukup kuat berwarna merah, yang nantinya akan diletakkan ditempat yang telah disediakan oleh pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Tempat tersebut terbuat dari semen yang berbentuk persegi panjang, kira kira mempunyai ukuran 2m x 0.5m dengan tinggi 1m. Tempat tersebut di khususkan untuk penampungan sementara limbah padat medis, sebelum diambil dan diangkut oleh pihak ketiga untuk dimusnahkan .

- Pengambilan

Setelah limbah padat medis telah terkumpul semua, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembakaran. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada menggunakan pihak ketiga untuk melakukan proses

pembakaran, karena tidak mempunyai *incinerator*. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada bekerja sama dengan PT.PRIA Mojokerto untuk proses pembakaran limbah padat medis.

Proses pengambilan limbah padat medis oleh PT.PRIA dilakukan setiap 3 bulan sekali. Pengambilan tersebut dilakukan oleh pihak PT.PRIA yang langsung mengambil limbah padat medis di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

b. Limbah Padat Non Medis

Limbah padat non medis bisa dikatakan lebih mudah penanganannya, karena tidak perlu proses pembakaran, dan tidak perlu bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pemusnahannya. Langkah-langkah pengelolaan limbah padat non medis:

- Pembedaan

Setiap limbah non medis sebelum dilakukan pembuangan, maka harus dibedakan terlebih dahulu antara limbah non medis keris dan limbah non medis basah. Hal ini sangatlah penting karena nanti di TPU proses pengelolaannya pun berbeda, dimana limbah padat non medis kering dikumpulkan dengan limbah non medis kering, begitupun dengan limbah non medis basah dengan limbah non medis basah.

- Pengumpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengumpulkan semua jenis limbah padat non medis ditempat yang telah disediakan oleh pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Tempat pengumpulan limbah padat

non medis terdapat dibelakang Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, hal tersebut di maksudkan agar apabila limbah non medis kering maupun basah berbau, maka tidak akan mengganggu pasien, dokter,karyawan, maupun aktivitas lainnya yang ada di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sehingga kegiatan operasional di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dapat berjalan dengan maksimal.

Tugas pengumpulan ini biasanya dilakukan oleh petugas kebersihan, dilakukan setiap hari setelah melakukan bersih-bersih semua tempat di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, petugas tersebut membawa sampah-sampah tersebut ke tempat pengumpulan yang telah disediakan oleh pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

- Pengambilan

Langkah yang terakhir adalah proses pengambilan yang dilakukan oleh petugas TPU daerah setempat. Proses pengambilan dilakukan setiap tiga hari sekali, karena memang di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak terlalu banyak menghasilkan sampah.

2. Limbah Cair

Proses pengelolaan limbah cair bisa dikatakan lebih rumit dibanding dengan pengelolaan limbah padat. Pengelolaan limbah cair harus melewati beberapa proses yang sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup, dan tentunya harus dengan izin dari Dinas Kesehatan dan Kementerian Lingkungan Hidup. Di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sendiri proses pengelolaan limbahnya melewati beberapa proses:

- Membuang pada tempatnya

Langkah awal yang diperlukan adalah membuang limbah-limbah cair tersebut pada tempatnya. Di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah tersedia tempat pembuangan awal limbah cair disetiap ruangan yang berpotensi menghasilkan limbah cair. Salah satu contohnya adalah di laboratorium yang digunakan untuk keperluan medis, disetiap ruangan yang terdapat kamar mandi atau saluran air.

- Pengolahan awal / pendahuluan (*Preliminary Treatment*)

Langkah selanjutnya adalah pengelolaan disebuah mesin yang bernama *Pretreatmen*. Dimana pada proses ini adalah wadah pertama sebelum limbah-limbah cair tersebut masuk kedalam mesin IPAL. Fungsi dari mesin *pretreatmen* ini adalah menambah kandungan air untuk pengelolaan limbah-limbah cair yang ada. Tentunya dengan air yang sudah diisikan dalam mesin tersebut, sehingga sebelum masuk mesin IPAL limbah tersebut sudah mengandung air yang lebih banyak agar dapat lebih mudah untuk diproses di mesin IPAL. Kualitas air limbah:

- BOD influent = 600 mg/l
- BOD effluent = ≤ 20 mg/l
- NH₄ influent = 100 mg/l
- NH₄ effluent = $\leq 0,2$ mg/l

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada mempunyai satu mesin *pretreatmen* untuk pengolahan awal limbah cair. Mesin *pretreatmen* ini beroperasi secara otomatis, dimana setiap ada limbah yang masuk

kedalam mesin tersebut akan dikelola secara langsung dan beroperasi selama 24 jam setiap harinya, sehingga kapan pun limbah cair dibuang dan masuk dalam mesin ini akan dikelola secara langsung.

Fungsi IPAL khusus limbah cair yang berasal dari dapur / gizi / kantin harus melalui tabung *Grase Trap* yang berfungsi untuk memisahkan minyak dan menangkap lemak agar tidak mengganggu proses kerja IPAL. Fungsi IPAL limbah cair dari radiologi, laboratorium dan OK juga diupayakan melalui *Anaerob Tank*. Tabung ini didesain secara spesifik yaitu pemisahan atau penurunan zat organik akan terjadi melalui proses pengendapan (untuk zat organik yang berbentuk padatan tersuspensi) dan *biofiltrasi* / bio kimiawi (untuk koloid dan terlarut) oleh massa mikroba anaerob aktif dalam bentuk lapisan lumpur.

Proses selanjutnya adalah menghilangkan zat padat yang terapung dengan melewati air limbah melalui *screen* (saringan). Pada tahap ini sangat diperlukan agar air limbah yang akan diproses pada tabung reactor sudah terhindar dari zat atau benda padat. Alat penyaring ini terletak pada bak *control* ataupun pada bak pengumpul utama. Sehingga diharapkan proses pengelolaan air limbah berjalan lancar.

Proses selanjutnya adalah air limbah dari *septic tank* maupun dari Bak Pengumpul Utama disalurkan ke reactor IPAL. Didalam reactor inilah terjadi proses pengolahan utama/inti. Dalam reactor tersebut dibagi menjadi beberapa bagian proses. Adapun proses tersebut adalah:

1. Proses Anaerobic

2. Proses Aerobic
3. Proses Filtrasi
4. Proses Disinfektan/Chlorinase

- *Output*

Limbah cair yang sudah melalui proses panjang. Akhirnya akan dibuang melalui parit yang menyambung ke sebuah sungai, limbah tersebut akhirnya terbuang. Tentunya setelah melewati proses yang panjang dipastikan limbah cair yang dibuang sudah tidak berbahaya lagi, baik itu untuk makhluk hidup maupun untuk lingkungan disekitarnya.

4.1.9 Pengertian Akuntansi Biaya Lingkungan Menurut Klinik Rawat Inap

Kusuma Husada

Pada dasarnya biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga kualitas lingkungannya, yang berhubungan dengan biaya produk, proses, system atau fasilitas untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Terkait bagaimana perusahaan menjelaskan biaya lingkungan tersebut tergantung bagaimana perusahaan menggunakan informasi atas biaya tersebut.

Begitu pula dengan unit KRI yang dimiliki oleh KUD Sumber Makmur yang bergerak dibidang kesehatan. Lingkup operasional KRI Kusuma Husada bisa dibilang belum terlalu kompleks, akan tetapi instansi kesehatan ini tetap menghasilkan limbah berbahaya atau B3 dalam aktivitasnya yang harus dikelola dengan benar. Oleh sebab itulah biaya lingkungan yang harus dikeluarkan untuk menjaga kualitas lingkungan tetap ada dalam anggaran

setiap tahunnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Titis sebagai Kepala Unit KRI Kusuma Husada pada tanggal 3 Mei 2017:

”Biaya untuk mengelola limbah selalu kami anggarkan disetiap tahunnya atas kesepakatan Manager dan dalam RAT, hal tersebut bertujuan untuk menjaga lingkungan disekitar KRI Kusuma Husada baik di lingkungan dalam klinik maupun lingkungan disekitar masyarakat”.

Dalam kegiatan operasional KRI Kusuma Husada yang menghasilkan limbah padat dan limbah cair, KRI Kusuma Husada menggunakan Intalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dikelola langsung oleh petugas IPAL. Hal ini menjadi tanggung jawab petugas IPAL agar pengelolaan limbah dapat sesuai standard rumah sakit yang berpacu pada UU yang berlaku di Indonesia tentang lingkungan hidup.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan menjadi dua bagian yaitu limbah padat dan limbah cair. KRI Kusuma Husada tidak menghasilkan limbah gas, karena dalam aktivitasnya tidak ada pembakaran limbah padat medis pada *incinerator* yang berpotensi menghasilkan uap. Oleh sebab itulah tidak ada identifikasi limbah gas di Klinik Rawat inap Kusuma Husada. Pemusnahan limbah B3 atau limbah padat medis KRI Kusuma Husada melalui pihak ketiga, yang mana KRI Kusuma Husada telah bekerja sama dengan PT.PRIA Mojokerto. Limbah-limbah tersebut harus dikelola dengan benar sesuai dengan peraturan dari Dinas Kesehatan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Titis pada tanggal 3 Mei 2017 yang mengungkapkan bahwa:

“Limbah yang dihasilkan di KRI Kusuma Husada berupa limbah padat dan limbah cair, limbah tersebut berasal dari aktivitas operasional klinik baik dari medis maupun non medis. Limbah yang tergolong B3 harus dikelola dengan benar menurut Dinas Kesehatan. Dan untuk limbah gas KRI Kusuma Husada tidak menghasilkan, dikarenakan tidak ada aktivitas pembakaran. Pembakaran limbah B3 dari KRI Kusuma Husada dilakukan oleh pihak ketiga yaitu PT PRIA Mojokerto.

Proses pengelolaan limbah dalam aktivitasnya untuk menjaga kualitas lingkungan, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak KRI Kusuma Husada. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak KRI dikelompokkan dalam sub biaya dalam laporan keuangan KRI Kusuma Husada. Laporan tersebut terpisah dari laporan keuangan KUD Sumber Makmur, karena unit KRI mempunyai hak otoriter sendiri untuk mengelola keuangan, akan tetapi pedoman dalam membuatnya tetap sesuai dengan KUD Sumber Makmur. Hal ini diungkapkan oleh Cucik selaku Bagian Akuntansi pada tanggal 3 Mei 2017 mengungkapkan bahwa:

“Biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan limbah terdapat dalam laporan keuangan KRI Kusuma Husada. Biaya tersebut diakui dalam beban kebersihan, yang terdiri dari biaya petugas TPU, biaya pihak ketiga untuk PT PRIA dan belanja barang yang digunakan untuk pengelolaan limbah. Laporan keuangan KRI Kusuma Husada terpisah dari Laporan keuangan KUD Sumber Makmur, karena pihak KRI mempunyai hak otoriter untuk mengelola sendiri keuangan di KRI Kusuma Husada.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam upaya pengelolaan limbah padat dan cair dapat dibagi menjadi:

- Pengelolaan limbah padat

1. Biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga sebagai pengambil limbah padat medis yaitu PT PRIA, dimasukkan dalam upah tenaga lepas
2. Biaya yang digunakan untuk pihak ketiga sebagai pengambil limbah padat non medis yaitu petugas TPU Kec. Ngantang dimasukkan dalam upah tenaga lepas
3. Biaya untuk belanja alat-alat kebersihan dimasukkan kedalam beban kebersihan
 - Pengelolaan limbah cair
 1. Gaji pegawai IPAL diakui dalam beban gaji karyawan
 2. Biaya pembelian bahan penolong dalam pengelolaan limbah cair berupa kaporit dan beban listrik dimasukkan dalam beban kebersihan

Akuntansi lingkungan ada saat ini dengan tujuan untuk menyempurnakan dan menutupi kekurangan praktek akuntansi saat ini. Salah satu kendalanya adalah masih tidak adanya standar yang baku untuk mewajibkan setiap perusahaan ataupun instansi seperti rumah sakit atau yang lainnya yang memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitarnya khususnya soal penanganan limbah sehingga menciptakan banyak perbedaan sistem pencatatan di masing-masing perusahaan atau instansi yang menghasilkan limbah seperti rumah sakit.

4.1.10 Pengakuan Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat kedalam system pencatatan, yang nantinya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan klinik rawat inap. KRI Kusuma Husada

mengakui transaksi tersebut sebagai biaya apabila sudah dikeluarkan oleh pihak KRI Kusuma Husada. Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Cucik selaku Bagian Akuntansi pada tanggal 3 Mei 2017:

“Alokasi biaya pengelolaan limbah akan diakui dan dicatat oleh pihak KRI Kusuma Husada apabila telah terjadi dan dibayarkan, seperti contoh pada bulan Desember telah dibayarkan upah tenaga pengambil limbah padat non medis, maka pada bulan itu akan diakui biaya yang telah dikeluarkan atas pengelolaan limbah KRI Kusuma Husada.

Menurut keterangan Cucik tersebut dimaksudkan bahwa pihak KRI Kusuma Husada mengeluarkan biaya lingkungan atas pembayaran yang dilakukan untuk pihak ketiga yang berjasa untuk mengambil limbah KRI Kusuma Husada. Biaya untuk pihak ketiga itu tidak akan diakui sebagai biaya apabila pada bulan tertentu tidak ada pengeluaran untuk hal tersebut. Akan tetapi untuk metode yang digunakan dalam pengakuan pencatatan laporan keuangan KRI Kusuma Husada menggunakan sistem *accrual basis*, hal tersebut telah ditelusuri oleh peneliti di laporan harian memorial yang telah dibuat oleh pihak KRI Kusuma. Pada laporan tersebut tercatat pada tgl 31 Desember mengakui pendapatan rawat inap yang masih akan diterima sebesar xxx.

4.1.11 Pengukuran Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada mengukur biaya lingkungan atas pengelolaan limbah menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan barang, jasa, dan manfaat. Hal ini telah ditelusuri oleh peneliti dalam buku harian kas nya yang kemudian dijurnal

sampai akhirnya diposting pada laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

4.1.12 Pencatatan Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Membahas tentang pencatatan, maka berhubungan dengan yang namanya jurnal akuntansi. Untuk setiap kegiatan pengelolaan limbah, sudah pasti akan menimbulkan transaksi-transaksi. Dengan adanya transaksi-transaksi tersebut haruslah dicatat agar memudahkan kelanjutan untuk pengakuannya, karena pada akhirnya semua transaksi tersebut akan muncul dan tampak pada laporan keuangan suatu instansi.

Berbicara tentang transaksi-transaksi tersebut, pihak KRI Kusuma Husada telah membuat jurnal atas kegiatan operasional klinik, termasuk disini atas pengelolaan limbahnya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti yang terdapat pada Buku Besar Harian Kas KRI Kusuma Husada.

Berdasarkan laporan tersebut, penulis memnyajikan jurnal-jurnal akuntansi biaya lingkungan yang terjadi di KRI Kusuma Husada sebagai berikut:

- Pada tanggal 04 Desember telah dibayarkan penggunaan listrik dan air oleh pihak KRI Kusuma Husada

Jurnalnya:

Beban listrik dan air	xxx
-----------------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

- Pada tanggal 13 Desember telah dibelanjakan alat kebersihan untuk KRI Kusuma Husada.

Jurnalnya:

Beban kebersihan xxx

 Kas xxx

- Pada tanggal 30 Desember KRI Kusuma Husada mengakui upah pembayaran untuk pihak ketiga dalam pengambilan limbah padat medis dan non medis.

Jurnalnya:

Upah tenaga lepas xxx

 Kas xxx

- Untuk biaya petugas IPAL telah dijadikan satu pada pengeluaran gaji karyawan.

Jurnalnya:

Beban gaji karyawan xxx

 Kas xxx

Dari keterangan diatas dapat terlihat bahwa semua transaksi dilakukan pembayaran secara *cash*. Hal tersebut dikarekan kegiatan operasional KRI Kusuma Husada belum terlalu besar dan belum terlalu kompleks, sehingga tidak ada pembayaran melalui transfer di Bank.

4.1.13 Penyajian Biaya Lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan limbah klinik dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Pada KRI Kusuma Husada disajikan bersama pada laporan keuangan Klinik Rawat

Inap Kusuma Husada. Pada Laporan Neraca dan Laba Rugi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

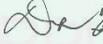
Dalam hal pengeluaran biaya pengelolaan limbah tersebut menggunakan aktiva lancar KRI Kusuma Husada, yang dijadikan satu dengan pengeluaran lainnya sesuai dengan Buku Besar Harian Kas KRI Kusuma Husada.

Gambar 4.2
Laporan Neraca Komparatif Klinik Rawat Inap “Kusuma Husada”
KUD “Sumber Makmur” Ngantang
PER BULAN DESEMBER 2013 dan 2012

NERACA KOMPARATIF KLINIK RAWAT INAP "KUSUMA HUSADA"							
KUD "SUMBER MAKMUR" NGANTANG							
PER BULAN DESEMBER 2013							
No	ASSET	DESEMBER 2013	2012	NO	UTANG DAN EKUITAS	DESEMBER 2013	2012
I AKTIVA LANCAR				III KEWAJIBAN LANCAR			
1	1000.00.00.13 Kas	214,344,118.28	144,928,755.08	1	2001.00.00.13 Hutang Bukan Anggota	44,661,983.00	40,935,744.00
2	1010.05.00.13 Bank	732,475,591.00	276,711,779.00	2	2040.00.00.13 Beban Yg mah hrs dibayar	27,719,850.00	2,375,000.00
3	1030.00.00.13 Piutang Anggota	-	-		Jml. Utang Lancar	72,381,833.00	43,310,744.00
4	1031.00.00.13 Piutang Non Anggota	-	-	IV KEWAJIBAN JK. PANJANG			
5	1050.00.00.13 Persediaan Obat	97,774,288.25	89,297,506.50	1	2104.00.00.13 Modal Tidak Tetap	70,775,000.00	70,775,000.00
6	1080.00.00.13 Pendapatan Masih Harus Diterima	19,562,350.00	70,095,330.00		Jml. Utang	70,775,000.00	70,775,000.00
	Jml. Asset Lancar	1,064,156,347.53	581,033,370.58	V KEKAYAAN BERSIH			
II AKTIVA TETAP				1	3007.00.00.13 Cadangan Pengembangan Usaha	934,424,170.53	472,081,039.53
1	1404.00.00.13 Peralatan	143,385,900.00	116,490,900.00	2	3008.00.00.13 SHU tahun lalu siap dibagi	-	-
	(AkmIs. Perys. Peralatan)	(106,135,889.00)	(95,381,025.00)	3	3018.00.00.13 Laba per-Desember 2012	-	33,499,452.05
2	1406.00.00.13 Perlengkapan	40,456,800.00	40,456,800.00	4	3009.00.00.13 Laba bersih per 31 Desember 2013	36,719,951.00	-
	(AkmIs. Perys. Perlengkap)	(27,562,204.00)	(22,933,810.00)		Jml. Ekuitas	971,144,121.53	505,580,491.58
	Jml. Asset Tetap	50,144,607.00	38,632,865.00	Jumlah Utang dan Ekuitas			
	Jumlah Asset	1,114,300,954.53	619,666,235.58				

Ngantang, 31 Desember 2013
Mengetahui


Sugiono, SH
Pengurus


R.DMA.Akang SE
Manager


Wiwik Wahyu W
Kepala Unit


Cusik
Staf Administrasi

Pada laporan keuangan Neraca komparatif KRI Kusuma Husada tersebut menjelaskan bahwa selama bulan Desember telah terjadi pengeluaran yang menggunakan aktiva lancar berupa kas tunai. Termasuk operasional pengelolaan limbah telah tercatat dan diakui sebagai pengeluaran.

Gambar 4.3
Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap "Kusuma Husada"
Bulan Desember 2013

RUGI LABA KLINIK RAWAT INAP "KUSUMA HUSADA "
BULAN DESEMBER 2013

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
I	PENDAPATAN		
1	4100.01.00.13 Pendapatan Dana JPK	Rp. 146,678,292.00	
2	4100.01.01.13 Pendapatan Jasa Kamar	Rp. 5,850,000.00	
3	4100.01.02.13 Pendapatan U.G.D.	Rp. 27,929,350.00	
4	4100.01.03.13 Pendapatan Rawat Inap	Rp. 21,208,300.00	
5	4100.01.04.13 Pendapatan Rawat Jalan	Rp. 50,796,228.58	
6	4100.01.05.13 Pendapatan Transportasi ambulnc	Rp. 3,425,000.00	
7	4100.01.07.13 Pendapatan Poli gigi	Rp. 10,224,500.00	
8	4100.01.08.13 Pendapatan Bunga Tabungan	Rp. 5,583,414.00	
9	4200.00.00.13 Pendapatan Lain - lain	Rp. 5,560,100.00	
	Total Pendapatan		Rp. 277,255,184.58
II	HARGA POKOK PENJUALAN		
1	5000.00.00.13 Pemakaian Dana JPK	Rp. 171,305,997.58	
2	5000.00.01.13 Pembelian Obat-obatan	Rp. 6,741,370.75	
	Total H.P.P.		Rp. 178,047,368.33
	Laba Setelah H.P.P		Rp. 99,207,816.25
III	BEBAN OPERASIONAL		
1	6000.00.00.13 Upah Tenaga Lepas	Rp. 1,585,000.00	
2	6000.00.01.13 Jasa Medis	Rp. 11,637,676.00	
3	6004.00.00.13 Bahan Bakar Minyak	Rp. 100,000.00	
4	6006.00.00.13 Biaya Administrasi Bank	Rp. -	
5	6019.00.00.13 Laboratorium & Radiologi	Rp. 18,421,000.00	
6	6019.00.00.13 Peralatan Medis	Rp. 2,197,000.00	
7	6022.00.00.13 Perawatan Kendaraan	Rp. 268,500.00	
8	6024.00.00.13 Pajak Kendaraan	Rp. -	
9	6034.00.00.13 Beban Perlengkapan Lapangan	Rp. 2,209,500.00	
	Total Beban Operasional		Rp. 36,418,676.00
	Laba Setelah Beban Operasional		Rp. 62,789,140.25
IV	BEBAN ADMINISTRASI UMUM		
1	7000.00.00.13 Beban Gaji Karyawan	Rp. 31,710,569.00	
2	7002.00.00.13 Beban Organisasi	Rp. 4,495,500.00	
3	7003.00.00.13 Beban Perjalanan Dinas	Rp. 1,269,000.00	
4	7003.00.01.13 Beban Transportasi Ambulan	Rp. 1,280,500.00	
5	7004.00.00.13 Beban Perawatan Harta Tetap	Rp. 203,000.00	
6	7005.00.00.13 Beban Kebersihan	Rp. 322,000.00	
7	7013.00.00.13 Beban Rekening Listrik & Air	Rp. 1,303,100.00	
8	7020.00.00.13 Beban lain lain	Rp. 512,000.00	
9	7022.00.00.13 Beban Rekening Telpon	Rp. 751,000.00	
10	7023.00.00.13 Upah Lembur	Rp. 1,148,059.00	
11	7025.00.00.13 Beban Cetak & ATK	Rp. 2,134,000.00	
12	7029.00.00.13 Beban Representasi & Legalisasi	Rp. 457,000.00	
13	7032.00.00.13 Rehab Lingkungan	Rp. 10,000,000.00	
14	7042.00.00.13 Beban Hari Nasional	Rp. -	
15	7049.00.00.13 Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp. -	
16	7102.00.00.13 Beban Akumulasi Peralatan	Rp. 410,336.00	
17	7104.00.00.13 Beban Akumulasi Perlengkap.	Rp. 2,922,030.00	
	Total Beban Adm. Umum		Rp. 58,918,094.00
	Laba Bersih Klinik Rawat Inap Bulan Desember 2013		Rp. 3,871,046.25

Ngantang, 31 Desember 2013

Mengetahui,


Sugiono, SH
Pengurus


R.DMA. Agung SE
Manager


Wiwik Wahyu W
Kepala Unit


Cucik
Staf Administrasi

Dalam Laporan Keuangan Rugi Laba KRI Kusuma Husada tersebut telah tampak bahwa pengakuan biaya yang dikeluarkan oleh KRI yang masuk pada sub beban operasional, yaitu biaya terkait pengakuan pembayaran upah tenaga lepas yaitu pembayaran untuk pihak ketiga dalam upaya pengelolaan limbah padat dan cair. Sedangkan yang masuk pada sub beban administrasi umum, yaitu biaya terkait pengakuan atas pembayaran petugas IPAL masuk pada beban gaji karyawan, atas pembelian alat-alat kebersihan masuk pada beban kebersihan, dan pembayaran listrik masuk pada beban rekening listrik dan air.

4.1.14 Informasi Fisik dan Moneter bagi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

- **Informasi Fisik**

Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energy, air, dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Beberapa contoh diantaranya adalah bahan yang berasal dari bahan daur ulang, energy/bahan bakar yang dikonsumsi dan dihemat, air yang didaur ulang lalu digunakan kembali serta yang dibuang atau terbuang, emisi gas yang dihasilkan, limbah yang dihasilkan dan kemudian, diolah serta limbah yang dibuang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Unit KRI Titis pada tanggal 3 Mei 2017 mengatakan bahwa:

“Selama ini belum pernah ada daur ulang limbah, baik itu yang berasal dari limbah padat medis maupun non medis. Selama ini semua limbah padat yang dihasilkan oleh KRI Kusuma Husada telah dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga. Dan untuk emisi gas sendiri belum ada, dikarenakan di klinik tidak menghasilkan limbah gas.

Pemakaian energy yang dapat diidentifikasi dari operasional Klinik Rawat Inap Kusuma Husada berupa pemakain energy air dan listrik klinik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis sebagai Kepala unit KRI Kusuma Husada pada tanggal 3 Mei 2017 mengatakan bahwa:

“Untuk seluruh pemakain energy air dan listrik Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam satu periode yakni berjumlah: energy air 1.452 m³ dan untuk energy listrik sebesar 1.525.200 kwh. Dalam setiap tahunnya jumlah pengeluaran dari energy tersebut tidak jauh-jauh dari itu”.

Dari keterangan tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa belum pernah ada daur ulang atas limbah yang dihasilkan oleh KRI Kusuma Husada. Dan untuk emisi gas yang dihasilkan tidak ada dikarenakan dalam operasionalnya belum pernah menghasilkan limbah gas. Pemakaian energy berupa energy air dan listrik, dimana untuk pengeluaran rata-rata dalam setiap periodenya untuk energy air sebesar 1.452 m³ dan untuk energy listrik sebesar 1.525.200 kwh

- **Informasi Moneter**

Menurut pengertiannya informasi moneter merupakan informasi yang dihasilkan dari biaya yang dialokasikan dalam upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Jenis biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan.

Dalam informasi ini telah diketahui dalam biaya lingkungan yang sebelumnya sudah diulas oleh peneliti, dan hasl tersebut membuktikan

bahwa informasi moneter terkait pengelolaan limbah telah diupayakan oleh pihak KRI Kusuma Husada.

4.1.15 Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial yang dimaksud pada penelitian adalah bagaimana upaya bagi suatu organisasi memberikan perhatian terhadap lingkungan dan social ke dalam operasinya, terlebih apabila organisasi tersebut berpotensi menghasilkan limbah. Terbentuk dari sebuah unit yang bergerak dibidang kesehatan untuk karyawan dan masyarakat Kec. Ngantang dibawah kepengurusan KUD Sumber Makmur, sudah pasti klinik tersebut menghasilkan limbah yang berbahaya. Apabila limbah tersebut dibuang begitu saja tanpa dikelola maka akan membahayakan lingkungan sekitar terlebih makhluk hidupnya.

Mengacu pada Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dimana Undang-Undang tersebut mengatur akan kewajiban orang yang melakukan usaha hendaknya melakukan pengelolaan limbah hasil usahanya. Jika tidak mengelola limbah hasil usahanya, maka pemilik usaha akan dipidanakan atau mendapatkan denda.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah melakukan upaya untuk hal tersebut tentunya, sebelum mereka membuangnya. Hal tersebut dirasakan oleh warga sekitar klinik yang rumahnya tidak jauh dari lingkungan KRI Kusuma Husada. Salah satu warga sekitar yaitu Sri Mulyaningsih pada tanggal 3 Mei 2017 mengatakan bahwa:

“Selama klinik tersebut berada disini belum pernah terjadi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah rumah sakit. Dan saya merasa aman-aman saja dan tidak pernah terganggu.

Ibu Siti Nurhayati pada tanggal 3 Mei 2017 juga merupakan warga yang rumahnya dekat dengan Klinik mengungkapkan bahwa:

“Untuk pencemaran karena limbah klinik belum pernah terjadi disekitar klinik. pihak klinik juga sepertinya sudah melakukan upaya pengelolaan limbah dengan baik, karena setiap pagi hari selalu ada petugas TPU yang mengambil sampah di klinik, untuk dibawa ke TPU.

Berdasarkan keterangan-keterangan dari warga yang mempunyai tempat tinggal dilingkungan sekitar, dapat disimpulkan bahwa pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah mengelola limbahnya dengan baik sehingga yang awalnya limbah yang dihasilkan tersebut berbahaya dilakukan upaya pengelolaan sesuai dengan peraturan, sehingga menjadi limbah yang aman bagi lingkungan sekitar tempat didirikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Pengelolaan Limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

Limbah layanan kesehatan mencakup semua hasil buangan yang berasal dari instalasi kesehatan, farmasi penelitian, dan laboratorium. Limbah layanan kesehatan ini memiliki beberapa klasifikasi limbah berbahaya yang beresiko bila penanganan limbah ini tidak efektif dapat mencemari lingkungan. Limbah rumah sakit bisa mengandung bermacam-macam mikroorganisme, tergantung pada jenis rumah sakit, tingkat pengolahan yang dilakukan sebelum dibuang dan jenis sarana yang ada. Oleh karena itulah harus ada peraturan dan standar yang mengatur tentang bagaimana cara pengelolaan limbah yang tepat dan benar.

Sesuai dengan aturan UU No 32 Tahun 2009 tentang lingkungan hidup menyatakan bahwa pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian lingkungan hidup. Dari pernyataan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setiap akan melakukan kegiatan atau aktivitas apapun, harus memperhatikan lingkungan sekitar. Kegiatan operasional suatu instansi maupun perusahaan harus memperhatikan kehidupan lingkungan sekitar. Terlebih untuk perusahaan-perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah yang cukup banyak. Begitupun dengan instansi layanan kesehatan, yang menghasilkan limbah berbahaya. Penanganan dan pengelolaan atas limbah tersebut tentunya harus dilakukan terlebih dahulu sebelum limbah-limbah tersebut dibuang, karena apabila tidak demikian akan membahayakan lingkungan sekitar, bahkan dampaknya secara langsung akan dirasakan oleh masyarakat disekitar rumah sakit tersebut.

Dalam upaya pengelolaan limbah layanan kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, mengeluarkan peraturan tentang tata cara dan prosedur pengelolaan limbah untuk standar rumah sakit ataupun layanan kesehatan lain. Hal tersebut terdapat dalam KepMenKes RI Nomor 1204 Tahun 2004 point IV tentang tata laksana pengelolaan limbah rumah sakit dan layanan kesehatan.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah mengelola limbahnya terlebih dahulu sebelum akhirnya dibuang. Hal tersebut telah ditelusuri oleh peneliti berdasarkan bukti yang cukup jelas. Pengelolaan limbah-limbah tersebut juga sudah berpedoman kepada peraturan Dinas Kesehatan, yang mana KRI kusuma Husada telah menggunakan IPAL sebagai alat pengelolaan limbah cairnya,

sedangkan untuk limbah padat media pihak KRI Kusuma Husada melakukan kerja sama dengan PT PRIA Mojokerto untuk pengelolaan lebih lanjut untuk limbah medisnya.

Tabel 4.1
Peraturan Pengelolaan Limbah menurut KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004

No	Jenis Limbah			
	Limbah Padat Medis	Limbah Padat Non Medis	Limbah Cair	Limbah Gas
1	<p>Minimisasi Limbah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyeleksi bahan yang kurang menghasilkan ○ Menggunakan sedikit bahan kimia ○ Metode pembersihan secara fisik daripada kimiawi ○ Mencegah bahan-bahan yang dapat menjadi limbah seperti dalam kegiatan perawatan dan kebersihan ○ Memonitor alur penggunaan bahan kimia ○ Memesan bahan sesuai kebutuhan ○ Menggunakan bahan yang diproduksi 	<p>Pemilahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemilahan untuk limbah yang dapat dimanfaatkan ○ Pemilahan antara limbah basah dan limbah kering 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mempunyai saluran pembuangan limbah ○ Memiliki instalasi pengolahan limbah cair ○ Terdapat alat pengukur debit limbah cair ○ Air limbah dapur harus dilengkapi penangkap lemak, dan saluran harus ditutup dengan <i>grill</i> ○ Air limbah yang berasal dari laboratorium harus diolah di IPAL ○ Adanya parameter (radioaktif apabila membutuhkan) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Monitoring limbah gas berupa NO₂, SO₂, logam berat, dan dioksin dilakukan minimal satu kali setahun ○ Suhu pembakaran minimum 1.000C untuk pemusnahan bakteri patogen, virus, dioksin, dan mengurangi jelaga, dilengkapi alat untuk mengurangi emis gas dan debu ○ Melakukan penghijauan

	<p>lebih awal untuk menghindari kedaluarsa</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menghabiskan bahan dari setiap kemasan ○ Mengecek tanggal kedaluarsa saat diantar distributor 			
2	<p>Pemilahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Limbah infeksius, limbah patologi ○ Limbah benda tajam ○ Limbah farmasi ○ Limbah sitoksis ○ Limbah kimiawi ○ Limbah radioaktif ○ Limbah container bertekanan ○ Limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi 	<p>Pewadahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terbuat dari bahan yang cukup kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, permukaan halus pada bagian dalam ○ Missal, <i>fiberglass</i> ○ Mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan ○ Terdapat minimal 1 buah untuk setiap kamar/ sesuai kebutuhan ○ Limbah tidak boleh dibiarkan dalam wadah melebihi 3x24 jam 		
3	<p>Pewadahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terbuat dari 	<p>Tempat Penampungan</p>		

	<p>bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, permukaan halus pada bagian dalam missal: <i>fiberglass</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Harus tersedia tempat pewadahan yang terpisah dengan limbah padat non medis ○ Kantong plastic diangkat setiap hari/> 1 hari apabila 2/3 dari bagian telah terisi limbah ○ Benda tajam yang hendaknya ditampung pada tempat khusus: seperti botol/ karton yang aman ○ Tempat pewadahan limbah medis padat infeksius & sitotoksis yang tidak langsung kontak dengan limbah harus segera dibersihkan dengan larutan disinfektan apabila akan 	<p>Sementara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Harus kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, dilengkapi untuk saluran untuk cairan lindi ○ Terletak di lokasi mudah dijangkau kendaraan pengangkut ○ Dibersihkan sekurang-kurangnya 1x24 jam 		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>dipergunakan kembali, untuk kantong plastik yang telah dipakai dan kontak langsung dengan limbah tersebut tidak boleh digunakan lagi</p>			
4	<p>Daur Ulang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bahan/alat yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui sterilisasi meliputi: pisau bedah, jarum hipodermik, <i>syringes</i>, botol, gelas, dan container ○ Radionukleida yg telah diatur tahan lama untuk radioterapi seperti <i>pins</i>, <i>needles</i>, atau <i>seed</i> ○ Sterilisasi <i>ethylene oxide</i> → tanki reactor yang dikeringkan ○ Sterilisasi <i>gluturaldehyde</i> lebih aman tapi kurang efektif secara mikrobiologi ○ Upaya untuk kasus 	<p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengangkutan limbah padat domestic dari setiap ruangan ketempat penampungan sementara menggunakan troli 		

	pencemaran <i>spongiform encephalopath is</i> (apabila ada)			
5	Tempat Penampungan Sementara: <ul style="list-style-type: none"> ○ Rumah sakit mempunyai <i>incinerator</i> dilingkungan harus membakar limbah selambat-lambatnya 24 jam ○ Rumah sakit tidak mempunyai <i>incinerator</i>, harus bekerja sama dengan rumah sakit lain yang mempunyai <i>incinerator</i> untuk dilakukan pemusnahan 	Pengolahan, pemusnahan, dan pembuangan akhir: <ul style="list-style-type: none"> ○ Upaya untuk mengurangi volume, merubah bentuk dilakukan pada sumbernya ○ Limbah padat organik yang masih dapat dimanfaatkan dapat diolah menjadi pupuk ○ Dibuang ke lokasi pembuangan akhir yang dikelola Pemda 		
6	Transportasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Kantong limbah medis diletakkan dalam container yang kuat dan tertutup barulah dimasukkan ke kendaraan ○ Kantong limbah medis padat harus aman dari 			

	<p>jangkauan manusia maupun binatang</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Petugas yang menangani limbah harus menggunakan alat pelindung diri, terdiri dari: topi/helm, masker, pelindung mata, pakaian panjang, apron, sepatu boot, & sarung tangan khusus 			
7	<p>Pengolahan, pemusnahan, dan pembuangan akhir limbah: Disesuaikan dengan pemilahan limbah.</p>			

Sumber : KepMenKes No 1204 Tahun 2004

Tabel 4.2
Pengelolaan Limbah Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

No	Jenis Limbah			
	Limbah Padat Medis	Limbah Padat Non Medis	Limbah Cair	Limbah Gas
1	<p>Minimisasi Limbah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Selalu mengecek tagl kedaluarsa saat melakukan pembelian obat-obatan pada distributor ○ Pemesanan bahan selalu sesuai dengan kebutuhan ○ Selalu 	<p>Pemilihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Diletakkan pada tempat pembuangan sampah, belum ada perbedaan antara sampah kering dan basah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Telah mempunyai saluran pembuangan limbah akhir ○ Klinik memiliki intaslasi pengeolaha n air limbah 	<p>KRI Kusuma Husada tidak menghasilkan limbah gas.</p>

	Menghabiskan bahan dalam kemasan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Belum mempunyai alat pengukur debit air ○ Semua limbah cair dikelola pada mesin IPAL 	
2	<p>Pemilahan: Pemilahan jenis limbah b3 belum dilakukan oleh pihak KRI Kusuma Husada. Dikarenakan semua jenis limbah padat non medis dikumpulkan jadi satu dalam tempat yang telah disediakan, yang nantinya akan diambil oleh PT PRIA</p>	<p>Pewadahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ditempatkan pada wadah yang terbuat dari plastic, sangat kuat, mempunyai tutup, dan mudah dibuka ○ Disetiap ruangan sudah mempunyai tempat sampah ○ Limbah yang ada pada tempat-tempat sampah akan dijadikan satu pada tempat yang telah disediakan Pihak KRI Kusuma Husada yang dilakukan oleh petugas kebersihan 		
3	<p>Pewadahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Telah mempunyai tempat yang terpisah dari limbah lainnya, seperti limbah padt non medis dan limbah cair ○ Limbah benda 	<p>Tempat Penampungan Sementara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tempat sampah terletak ditempat yang mudah dijangkau oleh petugas kebersihan 		

	tajam seperti jarum suntik telah diberikan wadah tersendiri	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tempat tertutup dan kedap air ○ Dilakukan pembersihan setiap hari 		
4	<p>Daur Ulang: Pihak Klinik belum ada operasi daur ulang limbah. Baik limbah padat medis, non medis, dan limbah cair. Karena semua jenis limbah padat dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga</p>	<p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Sampah diangkut langsung oleh petugas kebersihan tanpa menggunakan troli karena lingkungan KRI belum luas sehingga tidak membutuhkan troli pengangkut 		
5	<p>Tempat Penampungan Sementara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ KRI Kusuma Husada melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam hal pemusnahan limbah padat medis, dikarenakan tidak mempunyai <i>incinerator</i> ○ Limbah tersebut diambil setiap 3 bulan sekali ○ Limbah-limbah tersebut telah disimpan dalam tempat yang telah disediakan pihak KRI Kusuma Husada 	<p>Pengolahan, Pemusnahan, dan Pembuangan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pembuangan akhir dari sampah ini adalah pada TPU yang tidak jauh dari klinik 		

6	Transportasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Tempat yang disediakan oleh pihak KRI kurang aman dari jangkauan manusia, karena ruangan tempat diletakkannya limbah tersebut sangat terbuka 			
7	Pengolahan, Pemusnahan, dan pembuangan akhir limbah: Dilakukan oleh pihak ketiga			

Data: diolah peneliti 2017

Pada tabel 4.1 Menjelaskan tentang Peraturan Pengelolaan limbah dari KepMenKes 1204 Tahun 2004, dan tabel 4.2 menjelaskan tentang pengelolaan limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Dari kedua tabel tersebut dapat diketahui bagaimana pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Upaya yang dilakukan oleh pihak KRI dalam pengelolaan limbah menggunakan acuan dari Dinas Kesehatan, yang mana acuan tersebut secara garis besar mengacu pada KepMenKes 1204 Tahun 2004.

Pengelolaan limbah klinik secara keseluruhan masih tergolong mudah dan tidak terlalu rumit karena limbah yang dihasilkan pun belum terlalu banyak. Oleh sebab itulah pengelolaan pun belum terlalu sulit. Mengacu pada peraturan KepMenKes No 1204 Tahun 2004 telah terlihat bahwa semua limbah yang dihasilkan telah dikelola sebagaimana mestinya, seperti peraturan yang menyebutkan bahwa limbah berbahaya B3 harus di kelola dengan cara dilakukan pembakaran menggunakan *incinerator*, apabila tidak mempunyai *incinerator*

harus bekerja sama dengan rumah sakit lain untuk dilakukan pembakaran limbah padat medis. Hal tersebut telah diterapkan oleh KRI Kusuma Husada, dimana klinik belum mempunyai *incinerator* akhirnya pihak klinik melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pengelolaan akhir dari limbah padat medis. Dan masih banyak peraturan yang telah diterapkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang telah tercantum pada tabel.

Dari analisis tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya pengelolaan limbah KRI Kusuma Husada, baik limbah padat medis, limbah padat non medis, dan limbah cair telah menggunakan acuan dari KepMenKes No 1204 Tahun 2004. Semua layanan kesehatan termasuk sebuah klinik memang diharuskan untuk mengelola limbah dengan benar dan sesuai peraturan yang berlaku, karena limbah yang dihasilkan oleh instansi layanan kesehatan sangat kompleks dan berpotensi limbah berbahaya bagi lingkungan sekitar apabila tidak dikelola sesuai ketentuan yang berlaku.

4.2.2 Mengakui Biaya Lingkungan

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada merupakan unit usaha dari Koperasi Sumber Makmur. Mempunyai hak otonomi sendiri dalam mengelola keuangan dari klinik, akan tetapi tetap dibawah kepengurusan KUD Sumber Makmur. Sehingga laporan keuangannya juga mengacu pada standard yang diterapkan oleh KUD Sumber Makmur. Dalam penyusunan laporan keuangan KUD menggunakan standard yang berlaku untuk koperasi.

KUD Sumber Makmur merupakan koperasi yang mempunyai 8 unit usaha, salah satu diantaranya adalah unit layanan kesehatan yaitu Klinik Rawat Inap

Kusuma Husada, oleh sebab itulah KUD Sumber Makmur tergolong koperasi riil, karena tidak hanya melayani simpan pinjam semata.

Berdasarkan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos / akun dalam neraca atau laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas koperasi.

Proses pengelolaan limbah yang telah dilakukan oleh KRI Kusuma Husada masuk dalam pos unsur yang harus dilakukan pengakuan. Adanya manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dari KRI Kusuma Husada yang mengalir dari perusahaan ditujukan untuk pengelolaan limbah demi menjaga lingkungan disekitarnya.

Pos biaya pengelolaan limbah KRI Kusuma Husada tentunya mempunyai nilai dan biaya yang dapat diukur dengan andal. Sehingga pengeluaran yang telah dilakukan untuk pengelolaan limbah bisa diakui pada laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

4.2.3 Mengukur Biaya Lingkungan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca. Mengacu pada Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil menjelaskan adanya pengukuran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pengukuran biaya

lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis, serta pengukuran menggunakan satuan mata uang Rupiah.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter sebesar *cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut tampak pada laporan rugi laba Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

4.2.4 Mencatat Biaya Lingkungan

Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil menjelaskan proses adanya pencatatan. Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi ataupun dari kegiatan lain yang dilakukan oleh klinik. Terjadinya transaksi ataupun kegiatan itulah yang menyebabkan adanya pencatatan dalam silus akuntansi. Proses tersebut akan digunakan sebagai bahan pelaporan dari kegiatan suatu instansi atau perusahaan.

Dalam upaya pengelolaan limbah klinik menunjukkan adanya transaksi yang telah dilakukan oleh pihak KRI Kusuma Husada. Dimana transaksi tersebut harus dilakukan pencatatan yang akan memudahkan pihak klinik dalam pembuatan laporan pada akhir tahun ataupun laporan bulanan. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada melakukan pencatatan untuk biaya lingkungan mereka seperti berikut:

- Pada tanggal 04 Desember telah dibayarkan penggunaan listrik dan air oleh pihak KRI Kusuma Husada

Jurnalnya:

Beban listrik dan air	xxx
-----------------------	-----

Kas xxx

- Pada tanggal 13 Desember telah dibelanjakan alat kebersihan untuk KRI Kusuma Husada.

Jurnalnya:

Beban kebersihan xxx

Kas xxx

- Pada tanggal 30 Desember KRI Kusuma Husada mengakui upah pembayaran untuk pihak ketiga dalam pengambilan limbah padat medis dan non medis.

Jurnalnya:

Upah tenaga lepas xxx

Kas xxx

- Untuk biaya petugas IPAL telah dijadikan satu pada pengeluaran gaji karyawan.

Jurnalnya:

Beban gaji karyawan xxx

Kas xxx

Dari keterangan diatas dapat terlihat bahwa semua transaksi dilakukan pembayaran secara *cash*. Hal tersebut dikarekan kegiatan operasional KRI Kusuma Husada belum terlalu besar dan belum terlalu kompleks, sehingga tidak ada pembayaran melalui transfer di Bank.

Pencatatan tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit sudah melakukan pencatatan atas terjadinya pengelolaan limbah. Penulis dapat menarik kesimpulan

bahwasanya pihak klinik telah melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam upaya pengelolaan limbah klinik.

4.2.5 Menyajikan Biaya Lingkungan

Berdasarkan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil komponen laporan keuangan sector riil harus menyajikan laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi dalam bentuk keuangan yang sekurang-kurangnya diterbitkan sebanyak 1 (satu) bulan sebelum kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan, komponen laporan keuangan tersebut berupa neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini merupakan penyajian dari pengeluaran yang dibebankan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam upaya pengelolaan limbah.

Tabel 4.3
Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap “Kusuma Husada”
Bulan Desember 2013

Keterangan	Jumlah	Total
Pendapatan		
Total Pendapatan		277.255.184,58
Harga Pokok Penjualan		
Total HPP		178.047.368,33
Laba Setelah HPP		99.207.816,25
Beban Operasional		
Upah Tenaga Lepas	1.585.000	
Total Beban Operasional		36.418.676,00
Laba Setelah Beban Operasional		62.789.140,25
Beban Administrasi Umum		
Beban gaji karyawan	31.710.569	
Beban Kebersihan	322.000	
Beban Rekening Listrik dan air	1.303.100	
Total Beban Adm. Umum		58.918.094
Laba Bersih		3.871.046,25

Data: diolah peneliti 2017

Laporan Rugi Laba pada tabel 4.3, dapat dilihat adanya beban operasional dan beban administrasi umum, beban tersebut termasuk pada pengorbanan yang digunakan dalam upaya pengelolaan lingkungan. Beban operasional berasal dari upah tenaga lepas dari pihak ketiga untuk pengelolaan lebih lanjut yang berupa limbah medis dan limbah non medis. Beban administrasi umum berasal dari beban gaji karyawan petugas IPAL, dana kebersihan yaitu pembelian alat-alat kebersihan, serta beban rekening listrik dan air merupakan biaya untuk pembayaran listrik mesin pengelolaan limbah cair.

4.2.6 Analisis Penyajian Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen

Menurut Hansen Mowen (2009) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau yang buruk yang mungkin terjadi. Biaya lingkungan merupakan segala pengorbanan baik finansial ataupun non finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan guna menjaga kestabilan lingkungan. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu:

1. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

2. Biaya deteksi

Biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standard lingkungan yang berlaku atau tidak.

3. Biaya kegagalan internal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi.

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melihat bukti-bukti yang ada terkait biaya-biaya lingkungan yang terjadi, dapat diketahui bahwa Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah mengeluarkan biaya-biaya terkait aktifitas lingkungan. Akan tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Biaya lingkungan yang terjadi sudah diakui dan disajikan dalam laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Berikut ini merupakan perbandingan antara biaya lingkungan yang dikeluarkan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dengan teori klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen Mowen (2009).

Tabel 4.4

Ringkasan Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Hansen Mowen	Klinik Rawat Inap Kusuma Husada
1	Biaya Pencegahan	a. Mengevaluasi dan memilih pemasok b. Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi c. Mendesain produk d. Melaksanakan studi mengaudit resiko	a. Melakukan pemeliharaan gedung dan mesin IPAL b. Biaya pembelian peralatan kebersihan Klinik

		<ul style="list-style-type: none"> lingkungan e. Mengembangkan system manajemen lingkungan f. Mendaur ulang produk g. Memperoleh sertifikat ISO 14001 	
2	Biaya Deteksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengaudit aktifitas lingkungan b. Memeriksa produk dan proses c. Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan d. Menguji pencemaran e. Memverifikasi kinerja lingkungan dari pemasok f. Mengukur tingkat pencemaran 	
3	Biaya Kegagalan Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengoperasikan peralatan pengendali polusi b. Mengolah dan membuang sampah beracun c. Memelihara peralatan polusi d. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah e. Mendaur ulang sisa bahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya pengelolaan limbah padat medis dan non medis b. Biaya Pengelolaan limbah cair
4	Biaya Kegagalan Eksternal	<p>Biaya yang dapat direalisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembersihan danau yang tercemar b. Pembersihan minyak yang tumpah c. Pembersihan tanah yang tercemar d. Penggunaan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya pembersihan saluran keluarnya limbah

		baku dan energi secara tidak efisien e. Penyelesaian klaim kecelakaan pribadi f. Penyelesaian klaim kerusakan properti g. Pembaharuan tanah h. Hilangnya penjualan karena reputasi yang buruk Biaya yang tidak dapat direalisasi: a. Pencemaran udara yang menanggung masyarakat sekitar b. Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran c. Hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi. d. Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Data : Diolah peneliti 2017

Berdasarkan informasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah melakukan upaya pengelolaan limbah yang dihasilkan, baik limbah padat maupun limbah cair. Walaupun dalam pengeluarannya belum diklasifikasikan secara mendetail dan terperinci. Terkait biaya lingkungan yang telah dikeluarkan, pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah melakukan pencatatan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Adapun biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada adalah sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan dikeluarkan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Biaya pencegahan yang dikeluarkan diantaranya adalah:

a. Biaya pemeliharaan mesin IPAL

Biaya pemeliharaan ini berupa pemeliharaan untuk mesin IPAL, dimana mesin ini berfungsi untuk mengolah limbah cair yang dihasilkan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, dan pemeliharaan gedung baik pemeliharaan kebersihan sehari-hari maupun pemeliharaan gedung untuk menambah nilai dari gedung tersebut (renovasi). Biaya pemeliharaan ini dikeluarkan guna mencegah terjadinya kerusakan mesin dan gedung.

b. Biaya pembelian peralatan kebersihan Klinik

Biaya ini dikeluarkan untuk memenuhi fasilitas dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

2. Biaya deteksi

Biaya deteksi dikeluarkan untuk mengetahui aktivitas dari proses produksi telah memenuhi standard lingkungan atau tidak.

3. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal ini dilakukan untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Biaya kegagalan internal yang dikeluarkan berupa biaya pengelolaan limbah padat medis dan limbah padat non medis, untuk memusnahkan jenis limbah padat ini pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada melakukan kerjasama dengan pihak ketiga. Limbah cair

yang dihasilkan dikelola didalam mesin IPAL, sampai limbah tersebut siap untuk dibuang dengan tidak mencemari lingkungan sekitarnya.

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal terjadi akibat pelepasan limbah ke lingkungan sekitar klinik. Biaya kegagalan eksternal yang dilakukan merupakan biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasi yakni pembersihan selokan, yang dimana selokan tersebut dialiri limbah dari perusahaan yang mengakibatkan tergumpalnya cairan yang berbau busuk.

4.2.7 Identifikasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi (Arfan Ikhsan, 2009). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter (Arfan Ikhsan, 2009).

1. Informasi Fisik

Organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter, tetapi juga data non moneter. Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi.

2. Informasi moneter

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah

dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi, biaya untuk mengendalikan limbah yang telah dihasilkan dan biaya untuk memperbaiki akibat polusi. Jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan. Biaya dibawah Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya meliputi perlindungan pembelanjaan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salah satu contoh penting adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun akan menjadi limbah atau emisi. Perkembangan terbaru dalam area akuntansi manajemen lingkungan adalah sebuah dorongan untuk melihat biaya pembelian dari seluruh sumber daya alam (energi, air)

Informasi Fisik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti informasi fisik yang berupa :

1. Bahan yang digunakan berasal dari daur ulang
2. Energy/bahan bakar yang dihemat
3. Air yang didaur ulang lalu digunakan kembali
4. Jumlah air yang dibuang dan terbuang
5. Jumlah limbah yang dibuang.

Informasi yang didapatkan oleh peneliti berupa pemakaian energi dari Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Yakni energi air dan energy listrik, untuk pemakaian energi air sebesar 1.452 dan energi listrik 1.525.200 kwh.

Informasi tersebut merupakan informasi fisik yang dapat teridentifikasi dari pemakaian energi oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Informasi mengenai pemakaian energy selama satu periode. Meskipun belum semuanya dapat diidentifikasi, namun pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah mempunyai rincian secara sederhana untuk memberikan informasi fisik berupa pemakaian energi dalam operasionalnya. Proses daur ulang tidak terjadi di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sehingga tidak dapat diidentifikasi bahan atau materi yang didaur ulang.

Informasi fisik yang sudah diidentifikasi oleh pihak klinik belum dapat mewakili informasi yang diharapkan, dikarenakan identifikasi masih berupa satu kategori yakni pemakaian energy energi. Sehingga masih ada beberapa informasi yang harus diidentifikasi lebih mendalam lagi terkait informasi fisik.

Informasi Moneter

Informasi moneter adalah informasi berupa biaya atau pengeluaran yang disajikan atas pengelolaan limbah. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut telah dilakukan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dan bahkan sudah muncul pada laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada seperti pada gambar 4.3 dan 4.4.

Kedua pernyataan mengenai informasi fisik dan informasi moneter tersebut merupakan sumber acuan bagaimana akuntansi manajemen lingkungan pada suatu instansi maupun perusahaan diterapkan. Organisasi yang sudah diharuskan untuk membuat laporan keuangan sudah dapat dipastikan bahwasannya terdapat manajerial yang tertata didalamnya meskipun lingkupnya masih kecil.

Environmental Management Accounting (EMA) sebagai perangkat untuk membantu para manajer usaha dalam usaha meningkatkan performa ekonomi sekaligus performa lingkungannya. Secara sistematis, EMA mengintegrasikan aspek lingkungan dari perusahaan ke dalam akuntansi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Selanjutnya EMA membantu pelaku bisnis/manager untuk mengumpulkan, menganalisa dan menghubungkan antara aspek lingkungan dengan informasi fisik dan moneter.

Langkah-langkah dalam membuat informasi fisik adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi / pemisahan informasi alur bahan dan energy
2. Alokasi alur bahan dan energy dan dampak lingkungan
3. Hasil pengkajian/analisa dan indikator kinerja lingkungan

Akuntansi biaya lingkungan dengan menelusuri 2 jenis biaya, yaitu:

1. Biaya tidak langsung (tambahan lingkungan) yaitu biaya yang harus dialokasikan pada biaya objek, misalnya pelatihan lingkungan, gaji untuk manager eksekutif lingkungan, serta perolehan sertifikat ISO 14000.
2. Biaya langsung (tambahan lingkungan) yaitu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung dari biaya proyek, misalnya biaya energi dari sebuah produk, gaji, biaya buruh proses, pembelian bahan mentah produksi)

Dengan penelusuran tersebut akan ditemukan biaya tersembunyi (*hidden cost*) yang menyebabkan dampak lingkungan. Adapun kategori biaya yang berhubungan dengan lingkungan:

1. Biaya material untuk produk output
2. Biaya material non produk output

3. Biaya pengawasan emisi limbah
4. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan lainnya
5. Biaya penelitian dan pengembangan
6. Biaya nyata yang berkurang
7. Penilaian investasi lingkungan yang bertujuan untuk menghitung potensi keuntungan dengan biaya efektif

Proses penganggaran untuk pengelolaan lingkungan berupa penganggaran lingkungan fisik yang didasarkan pada alur bahan dan energi dirinci dalam indikator lingkungan. Sedangkan untuk penganggaran keuangan lingkungan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penganggaran operasional keuangan lingkungan yang berfokus pada alur bahan dan energi (tingkat operasional dari organisasi), bertujuan memberikan informasi tentang pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan bahan dan energi
2. Penganggaran kapital keuangan moneter yang berfokus pada persediaan bahan dan energi, bertujuan untuk mengidentifikaasi bahan dan energi yang ramah lingkungan dan kapital.

4.2.8 Peran *Environmental Management Accounting* (EMA) Dalam Meningkatkan Performa Ekonomi

Hubungan antara lingkungan dengan perekonomian memang tidak diragukan lagi. Akhir-akhir, *green Accounting* telah mendapatkan perhatian serius dalam mengaitkan antara aktivitas usaha dengan dampak lingkungan, sehingga akan bisa disusun perencanaan strategis dan pengambilan keputusan manajemen

yang tepat jika dilaporan keuangan dicantumkan akun-akun yang terkait dengan lingkungan. Beberapa penelitian secara empiris membuktikan adanya peran positif dari penerapan *green accounting* terhadap kinerja finansial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh de Beer.dkk (2005) membuktikan bahwa pengungkapan semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja ekonomi perusahaan.

Seetharama.dkk (2007) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan bisa diterapkan secara maksimal dengan mengintegrasikannya pada *Environmental Management System*, karena integrasi ini akan menjadikan perusahaan mematuhi secara sukarela kebijakan lingkungan, mengurangi biaya audit konsumen, meningkatkan efisiensi sumber daya, lebih mudah mengadopsi perubahan lingkungan, sehingga memperbaiki kinerja kualitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa agar penerapan *green accounting* benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan maka implementasinya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan baik eksternal maupun internal harus diungkapkan dengan jelas
2. Melakukan alokasi biaya berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam akuntansi lingkungan yang terstruktur

3. Melakukan integrasi lingkungan pada *Environmental Management System*, dimana dengan adanya integrasi ini maka secara sukarela perusahaan akan mematuhi kebijakan lingkungan, mengurangi biaya audit konsumen, meningkatkan efisiensi sumber daya, lebih mudah mengadopsi perubahan lingkungan, sehingga memperbaiki kinerja kualitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Fakta empiris yang bisa digunakan sebagai pendukung bahwa *Environmental Management Accounting* (EMA) berperan secara positif dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Dalam laporan rugi laba seperti pada tabel 4.3 telah diakui adanya beban kebersihan untuk pengelolaan limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. dalam hal ini Cucik selaku bagian akuntansi pada tanggal 03 Mei mengungkapkan bahwa:

“ *Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Klinik Rawat inap Kusuma Husada dalam upaya pelestarian lingkungan yang telah diakui dalam beban pada laporan keuangan adalah renovasi bangunan, pembangunan mesin IPAL, melakukan penanaman disekitar klinik, serta melakukan penyusutan untuk peralatan berupa mesin IPAL*”.

Dari keterangan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya pelestarian lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah melakukan kegiatan perbaikan lingkungan dan pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan dinas kesehatan yang berlaku. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada adalah:

1. Memperbaiki bangunan yang sudah rusak agar lingkungan disekitar klinik tetap terlihat nyaman dan asri.

2. Membangun tempat pengelolaah limbah cair yaitu mesin IPAL
3. Melakukan penyusutan terhadap peralatan yaitu mesin IPAL untuk tiap tahun
4. Melakukan penanaman disekitar klinik agar terlihat asri

Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak lantas mengalami kerugian, tetapi justru mampu mendapatkan peningkatan laba. Hal tersebut terlihat pada laporan Neraca Komparatif pada gambar 4.2. pengungkapan aktivitas-aktivitas pada laporan keuangan tersebut akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang.

Dalam Laporan Neraca Komparatif tahun 2013, ditunjukkan peningkatan rasio profitabilitas Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Hal ini terlihat pada laba per- Desember 2012 sebesar 33.499.452,05 dan laba per-Desember 2013 sebesar 36.719.951,00. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Klinik Rawat Inap Kusuma Husada mampu membukukan kenaikan laba bersih sebesar 0,91%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui aktivitas KRI Kusuma Husada yang mendukung kelestarian lingkungan mampu membantu KRI Kusuma Husada dalam meningkatkan *profitabilitas* klinik. Kenaikan laba tersebut telah mampu menunjukkan bahwa dengan mengalokasikan biaya lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan dapat meningkatkan performa ekonomi KRI Kusuma Husada.

4.2.9 Peran *Environmental Management Accounting* (EMA) Dalam Meningkatkan Performa Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya (Arfan Ikhsan, 2009). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Aktivitas dalam *green Accounting* dijelaskan oleh Cohen dan Robbins (2011) sebagai berikut:

”Environmental Accounting collects, analyzes, assesses, and prepares reports of both environmental and financial data with a view toward reducing environmental effect and costs. This form of accounting is central to many aspects of governmental policy as well. Consequently, environmental accounting has become a key aspect of green business and responsible economic development”.

Artinya bahwa *green accounting* mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya. Bentuk akuntansi ini memusat pada beberapa aspek kebijakan pemerintah sebaik mungkin. Konsekuensinya, akuntansi lingkungan menjadi aspek penting dalam *green business concept* dan pengembangan perekonomian yang bertanggung jawab.

Melalui penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah berusaha melakukan upaya pelestarian lingkungan dalam pengelolaan limbahnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan limbah yang dilakukan telah menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya mesin IPAL Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang digunakan untuk pengelolaan limbah cair air sebelum dibuang. Selain itu pihak klinik juga telah melakukan kerjasama dengan PT PRIA dalam pemusnahan limbah padat medisnya, sedangkan untuk limbah padat non medis pihak klinik bekerja sama dengan petugas TPU daerah tersebut untuk pemusnahan. Darisitulah dapat diketahui bahwasanya Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah berupaya menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas tersebut bukan tanpa mengeluarkan biaya. Aktivitas tersebut merupakan beban yang harus dibiayai oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, yang kemudian beban tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, melalui aktivitas-aktivitas tersebut, Klinik Rawat Inap Kusuma Husada memiliki harapan bahwa lingkungan disekitar lokasi usaha akan terjaga kelestariannya, pada akhirnya berdampak pada lingkungan yang sehat dan masyarakat yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masyarakat sekitar lokasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak merasa terganggu akibat limbah yang dihasilkan dan selama Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Berdiri masyarakat tidak pernah merasakan adanya pencemaran yang

diakibatkan oleh limbah klinik. Darisitulah dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan limbah yang benar dan sesuai peraturan, serta usaha yang terus dilakukan dalam upaya pelestarian lingkungan yang juga harus dibebankan sebagai biaya pada kenyatannya berpengaruh positif terhadap performa lingkungan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tentang penerapan Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan dapat disimpulkan bahwa:

1. Klinik Rawat inap Kusuma Husada belum sepenuhnya menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA), hal tersebut dibuktikan dengan belum tersedianya informasi fisik yang melaporkan tentang jumlah keseluruhan energi yang digunakan maupun jumlah limbah yang bisa untuk didaur ulang. Akan tetapi informasi yang tersedia hanya informasi moneter yang dibuktikan dengan adanya pengakuan atas biaya lingkungan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.
2. Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat meningkatkan *profitabilitas* Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sebesar 0,91% untuk tahun 2013. Hal tersebut telah membuktikan bahwasannya alokasi biaya untuk pelestarian lingkungan yang dimasukkan dalam laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dapat meningkatkan performa ekonominya. Aktivitas-aktivitas pelestarian lingkungan yang dilakukan telah berdampak positif bagi lingkungan sekitar karena tidak

terjadi pencemaran akibat limbah klinik, akhirnya masyarakat tidak merasa terganggu dan lingkungan tetap terjaga. Sehingga dapat meningkatkan performa lingkungannya.

3. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah menerapkan peraturan dari KepMenKes No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah. Bentuk pertanggungjawaban dari instansi kesehatan yang menghasilkan limbah berbahaya baik limbah padat, cair, dan gas yang harus dikelola secara tepat sebelum akhirnya dilepas.

3.2 Saran

1. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada diharapkan membuat laporan khusus terkait dengan pelaporan biaya lingkungan, serta membuat pelaporan mengenai jumlah dan tujuan dari seluruh energi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen untuk mengetahui tingkat kinerja lingkungannya dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan untuk tahun-tahun selanjutnya.
2. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada diharapkan membuat anggaran secara rinci untuk biaya lingkungan, agar dapat dijadikan informasi bagi pihak internal Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam upaya meningkatkan pelestarian lingkungannya.
3. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada diharapkan lebih memperbaiki tempat pengelolaan limbahnya, khususnya tempat penampungan limbah padat medis yaitu dengan cara menyiapkan tempat yang lebih luas, sehingga

dapat menampung lebih banyak limbah padat medis. Serta untuk penempatan tempat penampungannya sebaiknya diletakkan ditempat yang lebih tertutup agar aman dari jangkauan makhluk hidup.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Aniela Yoshi. 2011. *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Widya Mandala. Surabaya

Anshar Bonas. 2014. *Pejuang Pengendali Infeksi Rumah Sakit*. <https://ansharcaniago.wordpress.com>. Diakses tanggal 13 Februari 2017

Ardianto. 2014. *Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang

As-Suyuti. I. Jalaludin & Al-Mahali. I. Jalaludin, 2009. *Tafsir Jalalain*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
e-journal.uajy.ac.id

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat

Hansen, R dan M. Mowen. 2005. "*Management Accounting*". 7th Edition. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta. Salemba Empat

Hidayatullah Syarif. 2015. *Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui proses Pengelolaan Limbah dan tanggung jawab sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Ikhsan Irfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ikhsan Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ikhsan Arfan. 2010. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Imanina Dian. 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER). *Jurnal. Politeknik Negeri Ujung Pandang*. www.fe.unjani.ac.id. Di Unduh pada Tanggal 10 Februari 2017.

KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Machfudz Masyhuri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Genius Media. Malang

Margareta Venny. 2012. *Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Lestari*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.

Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

PP No. 27 Tahun 1999 Tentang AMDAL

Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No. 33 Tahun 2014. *Tentang Pernyataan biaya-biaya lain seperti biaya lingkungan*

Rustika Novia. 2011. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah). *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro. www.eprints.undip.ac.id. Di Unduh pada Tanggal 9 Februari 2017.

Sekaran, Uma. 2009. *Metedologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
Shela, Lucky, Renna. 2014. Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Pelita Harapan. www.dspace.uphsurabaya.ac.id. Di Unduh pada Tanggal 10 Februari 2017.

Standard ISO 14001. 2015

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

UU. No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

www.artikelsiana.com

www.aiirm59.blogspot.co.id



LAMPIRAN



KUD "SUMBER MAKMUR"

KECAMATAN NGANTANG - KABUPATEN MALANG
B.H. NO. : 4513.A / BH / II / 80
Telp. (0341) 521053, 521102, 521293 FAX. (0341) 521052



Ngantang, 08 Mei 2017

Nomor : 67KUD.17.2/V/2016
Perihal : Surat Keterangan
Ijin Penelitian.

Kepada
Yth. Bapak Kepala
Universitas Islam Negeri
" Maulana Malik Ibrahim " Malang
Di
Malang

Dengan hormat,

Dengan ini kami selaku Ka. Unit KRI Kusuma Husada KUD " Sumber Makmur " Kecamatan Ngantang menerangkan bahwa nama Mahasiswa Universitas Islam Negeri " Maulana Malik Ibrahim " Malang Fakultas Ekonomi yang tersebut dibawah ini :

Nomor	Nomor Induk Mahasiswa	N a m a	Semester
1	13520015	Siti Rodiyah	VIII

Telah mengadakan Ijin Penelitian Skripsi di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Ngantang yang dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2017 sampai dengan 10 Mei 2017.

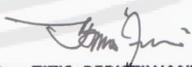
Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koperasi Unit Desa " Sumber Makmur "
Kecamatan Ngantang

Mengetahui,
Koordinator Unit & SKM


WINADI, ST

Ka. Unit KRI " KUSU HUSADA "
Kec. Ngantang


Dra. TITIS PERISTIWANTI

Draft Wawancara

Wawancara kepada Kepala Unit Klinik Rawat Inap Kusuma Husada

1. Bagaimana sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan job description Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ?

Jawab: ini bisa dilihat dalam lampiran ya mba, nanti saya berikan.

2. Apa saja yang termasuk sampah non medis yang di keluarkan dari Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini ?

Jawab: seperti sampah plastik bekas makanan ringan, daun daun yang berjatuhan dari tanaman, sampah dari ATK seperti kertas yang tidak terpakai.

3. Bagaimana pengelolaan sampah non medis di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini? Apakah bisa tau alurnya ?

Jawab: seperti biasa mba untuk sampah non medis disetiap ruang kami menyediakan tempat sampah, dan setiap hari ada petugas kebersihan yang menyapu serta mengambil sampah-sampah non medis di setiap tempat sampah, yang kemudian dijadikan satu pada tempat yang telah disediakan. Setelah itu sampah yang sudah terkumpul diambil setiap 3 hari sekali oleh petugas TPU yang akan dibuang di tempat pembuangan akhir daerah sini.

4. Apakah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini mengelola sampah non medis sendiri atau melibatkan pihak ketiga ?

Jawab: iya melibatkan pihak ketiga, yaitu petugas TPU daerah Ngantang

5. Berapa kali pengangkutan sampah non medis ini ke TPA ?

Jawab: 3 hari sekali

6. Apakah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini mempunyai rincian biaya pengadaan sarana atau prasarana untuk pengelolaan sampah non medis ?

Jawab: Ada setiap tahun selalu dianggarkan

7. Bagaimana pengelolaan sampah medis di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini ? apakah bisa minta alur pengelolaannya ?

Jawab: untuk sampah medis alurnya hampir sama seperti sampah non medis, jadi disetiap ruangan yang menghasilkan sampah non medis

disediakan tempat khusus, kemudian setiap hari ada petugas yang mengambil sampah medis tersebut untuk ditempatkan dipenampungan yang telah disediakan, sebelum dilakukan pembuangan akhir

8. Apakah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini mengolah sampah medis sendiri atau melibatkan pihak ke 3 ?

Jawab: Iya, melibatkan pihak ke 3. Kami bekerja sama dengan PT PRIA Mojokerto

9. Bagaimana pengelolaan limbah cair dan gas ?

Jawab: untuk limbah cair kami telah menyediakan mesin IPAL, dimana mesin tersebut dijalankan oleh petugas IPAL bernama Bapak Sofyan Hadi. Untuk limbah gas Klinik Rawat Kusuma Husada tidak menghasikan karena kami tida ada aktivitas pembakaran.

10. Apakah ada acuan yang baku tentang prosedur pengelolaan limbah pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, seperti peraturan yang sesuai dengan KepMenKes No 1204 Tahun 2004 ?

Jawab : iya sesuai dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang mba.

11. Dalam pembelian persediaan yang menghasilkan limbah, apakah pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada selalu memilah dan melihat tanggal kedaluarsanya ?

Jawab : iya mba

12. Apakah limbah dari Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ada yang di daur ulang ? kalau ada untuk dijadikan apa ?

Jawab: Selama ini belum pernah ada daur ulang limbah, baik itu yang berasal dari limbah padat medis maupun non medis. Selama ini semua limbah padat yang dihasilkan oleh KRI Kusuma Husada telah dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga. Dan untuk emisi gas sendiri belum ada, dikarenakan di klinik tidak menghasilkan limbah gas.

13. Terkait dengan pemakaian energi, kira-kira dalam satu tahun berapa banyak listrik yang dihabiskan dan berapa jumlah air yang digunakan? Serta apakah pengeluaran dari energi-energi tersebut selalu dicatat oleh pihak KRI ?

Jawab: untuk pencatatan kami tidak melakukan secara formal mba, akan tetapi untuk pengeluaran bisa diidentifikasi, untuk tahun ini jumlah pengeluaran air sebesar 1.452 m³ dan untuk listriknya sebesar 1.5252.200 kwh.

14. Apakah ada alokasi biaya secara khusus untuk operasional pengelolaan limbah di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ?

Jawab: Biaya untuk mengelola limbah selalu kami anggarkan disetiap tahunnya atas kesepakatan Manager dan dalam RAT, hal tersebut bertujuan untuk menjaga lingkungan disekitar KRI Kusuma Husada baik di lingkungan dalam klinik maupun lingkungan disekitar masyarakat”.

Wawancara Kepada Bagian Keuangan

1. Menurut Ibu, apakah yang dimaksud dengan akuntansi lingkungan ?

Jawab : merupakan pencatatan administrasi yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan

2. Apakah di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah membuat laporan biaya lingkungan ?

Jawab : kalau laporan keuangan biaya lingkungan sendiri belum, tapi terkait biaya yang dikeluarkan untuk alokasi pengelolaan limbah sudah kami sajikan dilaporan keuangan dan diakui sebagai beban kebersihan dalam laporan laba rugi.

3. Apa saja yang termasuk beban kebersihan tersebut ibu ?

Jawab: pembelian alat dan bahan kebersihan, rehab lingkungan, kuras kamar mandi setiap satu tahun sekali.

4. Jika sudah demikian bagaimana laporan keuangan terkait biaya lingkungan di KRI Kusuma Husada?

Jawab: Biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan limbah terdapat dalam laporan keuangan KRI Kusuma Husada. Biaya tersebut diakui dalam beban kebersihan, yang terdiri dari biaya petugas TPU, biaya pihak ketiga untuk PT PRIA dan belanja barang yang digunakan untuk pengelolaan limbah. Laporan keuangan KRI Kusuma Husada terpisah dari Laporan

keuangan KUD Sumber Makmur, karena pihak KRI mempunyai hak otoriter untuk mengelola sendiri keuangan di KRI Kusuma Husada

5. Bagaimana pengakuan biaya lingkungan di KRI Kusuma Husada ?

Jawab: Alokasi biaya pengelolaan limbah akan diakui dan dicatat oleh pihak KRI Kusuma Husada apabila telah terjadi dan dibayarkan, seperti contoh pada bulan Desember telah dibayarkan upah tenaga pengambil limbah padat non medis, maka pada bulan itu akan diakui biaya yang telah dikeluarkan atas pengelolaan limbah KRI Kusuma Husada.

6. Untuk pencatatannya apakah di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada mempunyai pedoman yang baku dalam mengakui biaya lingkungan ?

Jawab: belum mba. Kami membuat laporan keuangan dengan mengacu pada laporan Koperasi Sumber Makmur karena kami merupakan unit daripada Koperasi tersebut.

7. Bagaimana metode pencatatan (accrual basis atau cash basis) yang digunakan di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam mengakui setiap ada transaksi ?

Jawab: menggunakan metode accrual mba

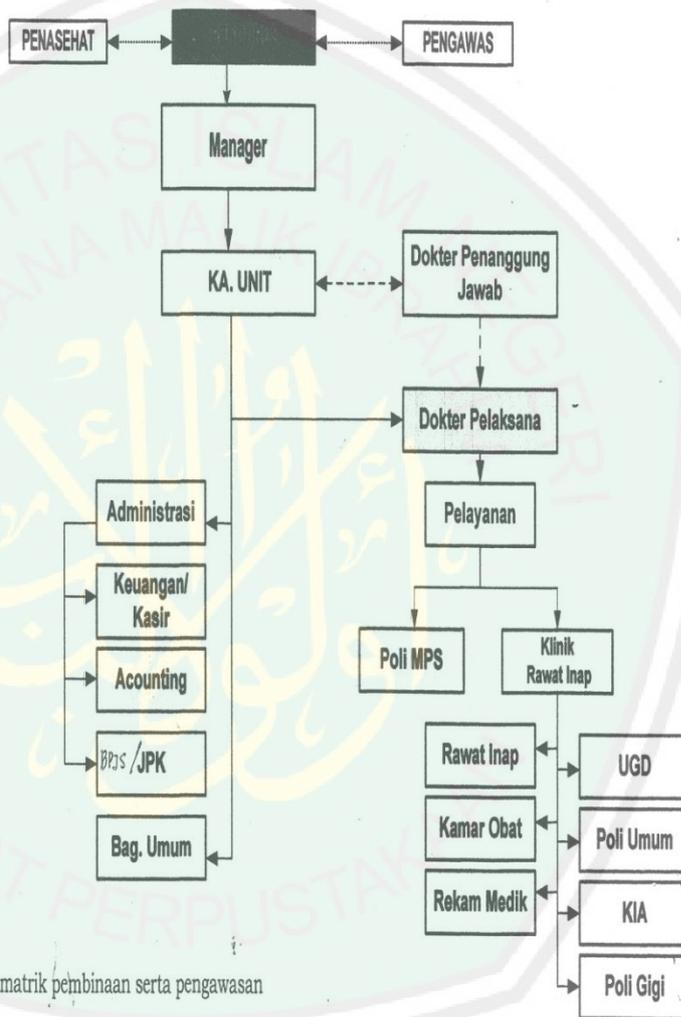
Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar

1. Apakah Ibu merasa terganggu dengan aktivitas di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada ini, seperti contoh dari limbahnya ? dan apakah pernah terjadi pencemaran lingkungan yang ibu rasakan akibat aktivitas yang dilakukannya ?

Jawab Ibu Sitinur: Untuk pencemaran karena limbah klinik belum pernah terjadi disekitar klinik. pihak klinik juga sepertinya sudah melakukan upaya pengelolaan limbah dengan baik, karena setiap pagi hari selalu ada petugas TPU yang mengambil sampah di klinik, untuk dibawa ke TPU.

Jawab Ibu Srimul : Selama klinik tersebut berada disini belum pernah terjadi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah rumah sakit. Dan saya merasa aman-aman saja dan tidak pernah terganggu.

**STRUKTUR ORGANISASI
KLINIK RAWAT INAP "KUSUMA HUSADA " KUD.SUMBER MAKMUR
KECAMATAN NGANTANG**



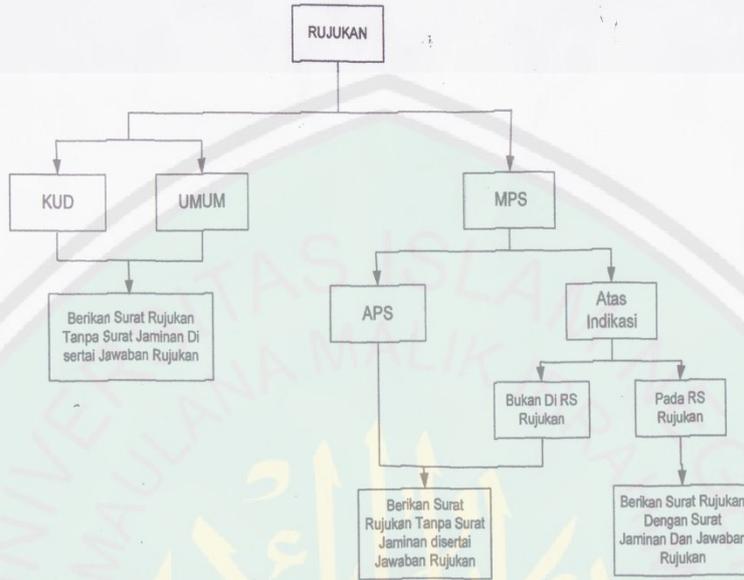
Keterangan :

←→ = garis koordinasi dan matrik pembinaan serta pengawasan

-----> = garis koordinasi

→ = garis instruksi

ALUR PELAYANAN RUJUKAN



SEJARAH SINGKAT

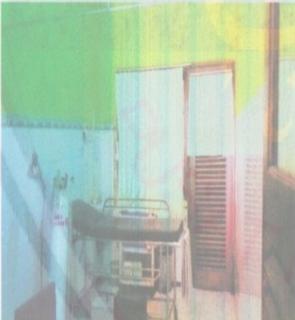
Later belakang berdiri adalah meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan bagi anggota, karyawan maupun masyarakat umum di wilayah kerja KUD Sumber Makmur" Kec. Ngantang Kusuma, dan masyarakat di ker. Wilayah kesehatan Ngantang pada umumnya.

Berdiri pada tanggal 17 Juni 2000, dengan Nama Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin "Kusuma Husada" KUD Sumber Makmur kec. Ngantang, Mulai beroperasi tanggal 05 Mei 2002 dengan 1 orang di Umum, 1 orang perawat, 1 orang administrasi.

Guna peningkatan pelayanan pada tahun 2005 ada penambahan karyawan menjadi 29 personel. Dengan fasilitas layanan UGD buka 24 jam.

Setelah Balai Pengobatan berkembang pesat para perbaikan mutu layanan dan kapercayaan masyarakat, pada tahun 2009 naik menjadi Klinik Rawat Inap dengan Ijin operasional No.503.1/17/KSP/421.101/2009. Tahun 2014 dengan Ijin operasional No.180/0005/NOU/421.302/2014.

Seiring perkembangan teknologi di bidang kesehatan kita di tantu untuk bisa bersaing. Dengan adanya Program Pemerintah, pada bulan Pebruari 2015 KR "Kusuma Husada" bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS), sebagai FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) dengan No.681/KTR/VI-05/2014.



VISI

Menjadi Klinik yang memberikan pelayanan kesehatan komperhensif

MISI

- Memberikan pelayanan kesehatan terpattu kepada masyarakat.
- Memberikan pelayanan kesehatan secara proporsional
- Meningkatkan kualitas klinik dan sumberdaya manusia secara profesional.

FASILITAS PELAYANAN



Poli Umum Rawat Jalan



Poli Gigi



Unit Gawat Darurat (UGD)
24 Jam



Rawat Inap 24 Jam



Persalinan



Laboratorium



Ambulance



KLINIK RAWAT INAP
KUSUMA HUSADA
KUD SUMBER MAKMUR

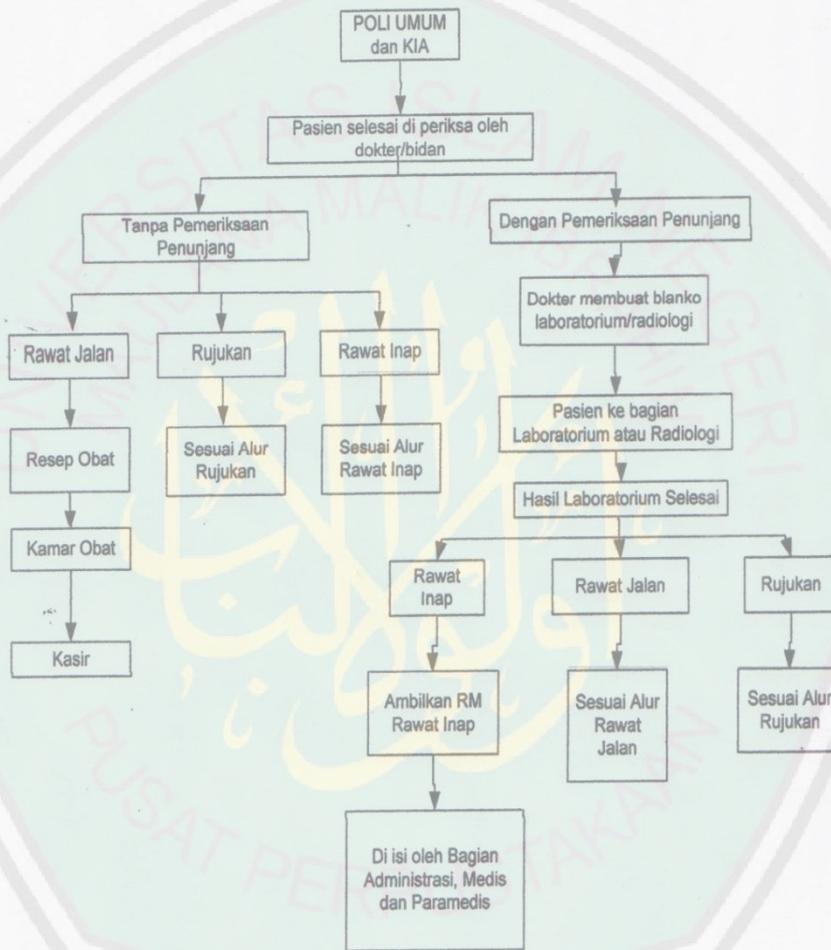


Wangun Smpn 070108 di Cepreh Ngantang

Telp. (0341) 521850
email : krikusumahusarakud@gmail.com

Jln Raya Bendorejo RT. 22 / RW.5
Desa Sumberagung Kec. Ngantang

ALUR PELAYANAN POLI UMUM dan KIA



RUGI LABA KLINIK RAWAT INAP "KUSUMA HUSADA "
BULAN DESEMBER 2013

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
I	PENDAPATAN		
1	4100.01.00.13 Pendapatan Dana JPK	Rp. 146,678,292.00	
2	4100.01.01.13 Pendapatan Jasa Kamar	Rp. 5,850,000.00	
3	4100.01.02.13 Pendapatan U.G.D.	Rp. 27,929,350.00	
4	4100.01.03.13 Pendapatan Rawat Inap	Rp. 21,208,300.00	
5	4100.01.04.13 Pendapatan Rawat Jalan	Rp. 50,796,228.58	
6	4100.01.05.13 Pendapatan Transportasi ambulnc	Rp. 3,425,000.00	
7	4100.01.07.13 Pendapatan Poli gigi	Rp. 10,224,500.00	
8	4100.01.08.13 Pendapatan Bunga Tabungan	Rp. 5,583,414.00	
9	4200.00.00.13 Pendapatan Lain - lain	Rp. 5,560,100.00	
	Total Pendapatan		Rp. 277,255,184.58
II	HARGA POKOK PENJUALAN		
1	5000.00.00.13 Pemakaian Dana JPK	Rp. 171,305,997.58	
2	5000.00.01.13 Pembelian Obat-obatan	Rp. 6,741,370.75	
	Total H.P.P.		Rp. 178,047,368.33
	Laba Setelah H.P.P		Rp. 99,207,816.25
III	BEBAN OPERASIONAL		
1	6000.00.00.13 Upah Tenaga Lepas	Rp. 1,585,000.00	
2	6000.00.01.13 Jasa Medis	Rp. 11,637,676.00	
3	6004.00.00.13 Bahan Bakar Minyak	Rp. 100,000.00	
4	6006.00.00.13 Biaya Administrasi Bank	Rp. -	
5	6019.00.00.13 Laboratorium & Radiologi	Rp. 18,421,000.00	
6	6019.00.00.13 Peralatan Medis	Rp. 2,197,000.00	
7	6022.00.00.13 Perawatan Kendaraan	Rp. 268,500.00	
8	6024.00.00.13 Pajak Kendaraan	Rp. -	
9	6034.00.00.13 Beban Perlengkapan Lapangan	Rp. 2,209,500.00	
	Total Beban Operasional		Rp. 36,418,676.00
	Laba Setelah Beban Operasional		Rp. 62,789,140.25
IV	BEBAN ADMINISTRASI UMUM		
1	7000.00.00.13 Beban Gaji Karyawan	Rp. 31,710,569.00	
2	7002.00.00.13 Beban Organisasi	Rp. 4,495,500.00	
3	7003.00.00.13 Beban Perjalanan Dinas	Rp. 1,269,000.00	
4	7003.00.01.13 Beban Transportasi Ambulan	Rp. 1,280,500.00	
5	7004.00.00.13 Beban Perawatan Harta Tetap	Rp. 203,000.00	
6	7005.00.00.13 Beban Kebersihan	Rp. 322,000.00	
7	7013.00.00.13 Beban Rekening Listrik & Air	Rp. 1,303,100.00	
8	7020.00.00.13 Beban lain lain	Rp. 512,000.00	
9	7022.00.00.13 Beban Rekening Telpon	Rp. 751,000.00	
10	7023.00.00.13 Upah Lembur	Rp. 1,148,059.00	
11	7025.00.00.13 Beban Cetak & ATK	Rp. 2,134,000.00	
12	7029.00.00.13 Beban Representasi & Legalisasi	Rp. 457,000.00	
13	7032.00.00.13 Rehab Lingkungan	Rp. 10,000,000.00	
14	7042.00.00.13 Beban Hari Nasional	Rp. -	
15	7049.00.00.13 Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp. -	
16	7102.00.00.13 Beban Akumulasi Peralatan	Rp. 410,336.00	
17	7104.00.00.13 Beban Akumulasi Perlengkap.	Rp. 2,922,030.00	
	Total Beban Adm. Umum		Rp. 58,918,094.00
	Laba Bersih Klinik Rawat Inap Bulan Desember 2013		Rp. 3,871,046.25

Ngantang, 31 Desember 2013

Mengetahui,


Sugiono, SH
Pengurus


R.DMA. Agung SE
Manager


Wiwik Wahyu W
Kepala Unit


Cucik
Staf Administrasi

RUGI LABA KLINIK RAWAT INAP "KUSUMA HUSADA "
PERIODE BULAN JANUARI S/D 31 DESEMBER 2013

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
I	PENDAPATAN		
1	4100.01.00.13 Pendapatan Dana JPK	Rp. 1,781,625,267.00	
2	4100.01.01.13 Pendapatan Jasa Kamar	Rp. 63,915,000.00	
3	4100.01.02.13 Pendapatan U.G.D.	Rp. 241,429,550.00	
4	4100.01.03.13 Pendapatan Rawat Inap	Rp. 272,804,050.00	
5	4100.01.04.13 Pendapatan Rawat Jalan	Rp. 661,963,610.42	
6	4100.01.05.13 Pendapatan Transportasi amblync	Rp. 37,913,500.00	
7	4100.01.07.13 Pendapatan Poli gigi	Rp. 152,932,000.00	
8	4100.01.08.13 Pendapatan Bunga Tabungan	Rp. 45,763,812.00	
9	4200.00.00.13 Pendapatan Lain - lain	Rp. 75,614,500.00	
	Total Pendapatan		Rp. 3,333,961,289.42
II	Harga Pokok Penjualan		
1	5000.00.00.13 Pemakaian Dana JPK	Rp. 1,720,982,677.42	
2	5000.00.01.13 Pembelian Obat-obatan	Rp. 480,237,162.00	
	Total H.P.P.		Rp. 2,201,219,839.42
	Laba Setelah H.P.P		Rp. 1,132,741,450.00
III	BEBAN OPERASIONAL		
1	6000.00.00.13 Upah Tenaga Lepas ✓	Rp. 14,411,250.00	
2	6000.00.01.13 Jasa Medis	Rp. 147,398,078.00	
3	6004.00.00.13 Bahan Bakar Minyak	Rp. 821,100.00	
4	6006.00.00.13 Biaya Administrasi Bank	Rp. -	
5	6019.00.00.13 Laboratorium & Radiologi	Rp. 229,595,000.00	
6	6019.00.01.13 Peralatan Medis	Rp. 39,411,100.00	
7	6022.00.00.13 Perawatan Kendaraan	Rp. 3,376,000.00	
8	6024.00.00.13 Pajak Kendaraan	Rp. 2,616,600.00	
9	6034.00.00.13 Beban Perlengkapan Lapangan	Rp. 3,197,500.00	
	Total Beban Operasional		Rp. 440,826,628.00
	Laba Setelah Beban Operasional		Rp. 691,914,822.00
IV	BEBAN ADMINISTRASI UMUM		
1	7000.00.00.13 Beban Gaji Karyawan ✓	Rp. 360,300,643.00	
2	7002.00.00.13 Beban Organisasi	Rp. 50,206,250.00	
3	7003.00.00.13 Beban Perjalanan Dinas	Rp. 8,464,000.00	
4	7003.00.01.13 Beban Transportasi Ambulan	Rp. 11,355,800.00	
5	7004.00.00.13 Beban Perawatan Harta Tetap	Rp. 17,895,800.00	
6	7005.00.00.13 Beban Kebersihan ✓	Rp. 11,515,000.00	
7	7013.00.00.13 Beban Rekening Listrik & Air	Rp. 14,448,635.00	
8	7020.00.00.13 Beban lain lain	Rp. 5,694,200.00	
9	7022.00.00.13 Beban Rekening Telpn	Rp. 8,112,000.00	
10	7023.00.00.13 Upah Lembur	Rp. 20,560,417.00	
11	7025.00.00.13 Beban Cetak & ATK	Rp. 16,875,300.00	
12	7029.00.00.13 Beban Representasi & Legalisasi	Rp. 29,985,800.00	
13	7032.00.00.13 Rehab Lingkungan	Rp. 43,450,500.00	
14	7042.00.00.13 Beban Hari Nasional	Rp. -	
15	7049.00.00.13 Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp. 39,654,137.00	
16	7102.00.00.13 Beban Akumulasi Peralatan	Rp. 11,493,276.00	
17	7104.00.00.13 Beban Akumulasi Perlengkp.	Rp. 5,183,113.00	
	Total Beban Adm. Umum		Rp. 655,194,871.00
	Laba Bersih Klinik Rawat Inap per 31 Desember 2013		Rp. 36,719,951.00

Ngantang, 31 Desember 2013

Mengetahui,


Sugiono, SH
Pengurus


R.D.M.A. Agung SE
Manager


Wiwik Wahyu W
Kepala Unit


Cucik
Staf Administrasi

**NERACA KOMPARATIF KLINIK RAWAT INAP "KUSUMA HUSADA"
KUD "SUMBER MAKMUR" NGANTANG
PER BULAN DESEMBER 2013**

No	ASSET	DESEMBER 2013	2012	NO	UTANG DAN EKUITAS	DESEMBER 2013	2012
I AKTIVA LANCAR				III KEWAJIBAN LANCAR			
1	1000.00.00.13 Kas	214,344,118.28	144,928,755.08	1	2001.00.00.13 Hutang Bukan Anggota	44,661,983.00	40,935,744.00
2	1010.05.00.13 Bank	732,475,591.00	276,711,779.00	2	2040.00.00.13 Beban Yg msh hrs dibayar	27,719,850.00	2,375,000.00
3	1030.00.00.13 Piutang Anggota	-	-		Jml. Utang Lancar	72,381,833.00	43,310,744.00
4	1031.00.00.13 Piutang Non Anggota	-	-	IV KEWAJIBAN JK. PANJANG			
5	1050.00.00.13 Persediaan Obat	97,774,288.25	89,297,506.50	1	2104.00.00.13 Modal Tidak Tetap	70,775,000.00	70,775,000.00
6	1080.00.00.13 Pendapatan Masih Harus Diterima	19,562,350.00	70,095,330.00		Jml. Utang	70,775,000.00	70,775,000.00
	Jml. Asset Lancar	1,064,156,347.53	581,033,370.58	V KEKAYAAN BERSIH			
II AKTIVA TETAP				1	3007.00.00.13 Cadangan Pengembangan Usaha	934,424,170.53	472,081,039.53
1	1404.00.00.13 Peralatan	143,385,900.00	116,490,900.00	2	3008.00.00.13 SHU tahun lalu siap dibagi	-	-
	1414.00.00.13 (Akmls. Penys. Peralatan)	(106,135,889.00)	(95,381,025.00)	3	3018.00.00.13 Laba per-Desember 2012	-	33,499,452.05
2	1406.00.00.13 Perlengkapan	40,456,800.00	40,456,800.00	4	3009.00.00.13 Laba bersih per 31 Desember 2013	36,719,951.00	-
	1416.00.00.13 (Akmls. Penys. Perlengkap)	(27,562,204.00)	(22,933,810.00)		Jml. Ekuitas	971,144,121.53	505,580,491.58
	Jml. Asset Tetap	50,144,607.00	38,632,865.00		Jumlah Utang dan Ekuitas	1,114,300,954.53	619,666,235.58
	Jumlah Asset	1,114,300,954.53	619,666,235.58				

Ngantang, 31 Desember 2013
Mengetahui


Sugiono, SH
Pengurus


R.DMA. Agung SE
Manager


Wimik Wahyu W
Kepala Unit


Cucik
Staf Administrasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Rodliyah
NIM/Jurusan : 13520015 / Akuntansi
Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
Judul Skripsi : Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan (Study Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Oktober 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1. <i>Siti Rodliyah</i>
2	15 Februari 2017	Proposal	2. <i>Siti Rodliyah</i>
3	27 Februari 2017	Revisi & Acc Proposal	3. <i>Siti Rodliyah</i>
4	8 Maret 2017	Seminar Proposal	4. <i>Siti Rodliyah</i>
5	22 Maret 2017	Acc Proposal	5. <i>Siti Rodliyah</i>
6	13 Juni 2017	Skripsi Bab I-V	6. <i>Siti Rodliyah</i>
7	19 Juni 2017	Revisi & Acc Skripsi	7. <i>Siti Rodliyah</i>
8	19 Juni 2017	Acc Keseluruhan	8. <i>Siti Rodliyah</i>

Malang, 04 Juli 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Siti Rodliyah
Tempat, tanggal lahir : Malang, 02 Agustus 1995
Alamat Asal : RT 23/RW 07 Ds Waturejo Kec Ngantang
Kab Malang
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo no.55 Kel.Merjosari Kec. Lowokwaru
Kota Malang
Telepon/HP : 081332809748
Email : sitirodliyah626@gmail.com
Instagram : dyahshierow_

Pendidikan Formal

2001 – 2007 : SDN Waturejo 03 Ngantang Malang
2007 – 2010 : SMPN 01 Ngantang Malang
2010 – 2013 : SMA Darul Ulum 01 Unggulan BPPT Jombang
2013 – Sekarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2012 : Program kursus Bahasa Inggris Bentana English course
Pare

2013-2014 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2014-2015 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PKBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Bendahara Panitia Penerimaan Anggota Baru (UKM UNIOR) Tahun 2014
- Bendahara Cabang Bola Basket (UKM UNIOR) Tahun 2014-2015
- Bendahara Umum UKM UNIOR Tahun 2015-2016

Aktivitas/Pelatihan

- Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak
- Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaksanakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Workshop penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sosialisasi dan pelatihan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi, *e-Filling*, dan *Billing system* Tax center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kerjasama dengan Kantor Wilayah DJP Jawa Timur III
- Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “ Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif, dan Berjiwa Ulul Albab, yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi
- Kuliah Tamu Jurusan Akuntansi “Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi sistem Akuntansi Pemerintahan di Indonesia
- Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi yang diselenggarakan oleh Halaqoh Ilmiah Ma’had Sunan ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang